

PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH



SKRIPSI, MAKALAH, DAN ARTIKEL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

MENCERAHKAN • MENCERDASKAN • BERKEMAJUAN

**Pedoman
Penulisan
Karya Ilmiah**

SKRIPSI, MAKALAH, DAN ARTIKEL

**UHAMKA
2019**

Diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jalan Tanah Merdeka, Kampung Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur; Telp. 021-8400341

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Edisi 1, 2014
Edisi 2, 2016
Edisi 3, 2019

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini telah melalui beberapa tahap yaitu Uji Keterbacaan oleh 1) Prof. Dr. Suswandari, M.Pd. untuk Penelitian Kualitatif, 2) Drs. Khairil Iba, M.Pd. untuk Penelitian Kuantitatif, 3) Drs. Slamet Soro, M.Pd. untuk Penelitian Tindakan Kelas, 4) Dr. Rudi Gunawan, M.Pd. untuk Penelitian Sejarah, 5) Herri Mulyono, Ph.D. untuk Makalah dan Artikel. Dengan penyunting akhir Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

PRAKATA

***Bismillahirrohamanirrohim,
Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Puji dan syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan buku pedoman ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan yang lurus.

Buku pedoman ini disusun sebagai acuan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA dan dosen pembimbing dalam penulisan karya ilmiah baik berupa skripsi, makalah, dan artikel. Dalam buku pedoman ini semua format dan tata cara penulisan karya ilmiah diuraikan dengan beberapa contoh yang dapat diikuti dan memudahkan pengguna dalam menulis karya ilmiah. Buku pedoman ini telah direvisi berdasarkan masukan-masukan yang ada, namun demikian, kami berharap pembaca tidak segan-segan memberikan masukan yang konstruktif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penulisan Buku Pedoman Karya Ilmiah yang telah bekerja cerdas, keras, ikhlas, dan tuntas dalam menghasilkan buku pedoman ini. Akhir kata, kami berharap semoga buku pedoman ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin YRA.*

***Billahittaufiq Walhidayah
Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh***

Jakarta, Januari 2019
Dekan,

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

TIM PENYUSUN BUKU PEDOMAN

- Penanggung jawab : Dekan
Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
- Pengarah : Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Sri Astuti, M.Pd
- Ketua : Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.
- Sekretaris : Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd.
- Anggota : 1. Dr. Liszulfah Roza, M.Si.
2. Dr. A. Kusdiwelirawan, M.M.S.I
3. Tian Abdul Aziz, Ph.D.
4. Dr. Onny Fitriana S, M.Pd.
5. Hari Naredi, M.Pd.
6. Amelia Vinayastri, M.Pd.
7. Supriansyah, M.Pd.
- Penyuting Akhir : Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

DAFTAR ISI

Prakata.....	iii
SK Tim Penyusun	iv
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran.....	vii
SK Penetapan Buku Pedoman	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
BAB II PLAGIASI	3
A. Definisi Plagiasi	3
B. Cara Menghindari Plagiasi	4
BAB III PENELITIAN KUANTITATIF	6
A. Definisi Penelitian Kuantitatif	6
B. Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif	6
1. Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif.....	6
2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif.....	8
C. Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen	16
1. Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen	16
2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen	18
BAB IV PENELITIAN KUALITATIF.....	26
A. Definisi Penelitian Kualitatif.....	26
B. Sistematika Penelitian Kualitatif	27
1. Sistematika Penelitian Kualitatif	27
2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kualitatif.....	29
BAB V PENELITIAN SEJARAH	34
A. Definisi Penelitian Sejarah	34
B. Sistematika Penelitian Sejarah.....	41
1. Sistematika Penelitian Sejarah	41

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Sejarah	41
BAB VI PENELITIAN TINDAKAN KELAS	45
A. Definisi Penelitian Tindakan Kelas	45
B. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas	46
1. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas	46
2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Tindakan Kelas.....	47
BAB VII PENELITIAN PENGEMBANGAN	54
A. Pengertian Penelitian Pengembangan	54
B. Sistematika Penelitian Pengembangan Instrumen.....	54
1. Sistematika Penelitian Pengembangan Instrumen	54
2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Pengembangan Instrumen.....	56
C. Sistematika Penelitian Pengembangan Model	61
1. Sistematika Penelitian Pengembangan Model	61
2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Pengembangan Model	62
BAB VIII MAKALAH DAN ARTIKEL	69
A. Makalah	69
B. Artikel Ilmiah.....	72
BAB IX KONVENSI NASKAH	82
A. Bahan	82
B. Perwajahan	82
C. Penomoran	84
BAB X KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA.....	87
Kutipan	87
Daftar Pustaka	90
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Sampul Skripsi.....	101
Lampiran 2: Contoh Halaman Persetujuan	102
Lampiran 3: Contoh Halaman Pengesahan	103
Lampiran 4: Ketentuan dalam Penulisan Abstrak	104
Lampiran 5: Contoh Abstrak.....	105
Lampiran 6: Contoh Surat Pernyataan	107
Lampiran 7: Ketentuan Kata Pengantar	108
Lampiran 8: Contoh Kata Pengantar	109
Lampiran 9: Contoh Riwayat Hidup.....	110
Lampiran 10: Contoh Daftar Isi.....	111
Lampiran 11: Contoh Daftar Tabel	115
Lampiran 12: Contoh Daftar Gambar	116
Lampiran 13: Contoh Daftar Pustaka	117



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus B : Jl. Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531
Website : www.fkip.uhamka.ac.id Home page : www.uhamka.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
NOMOR: 358 / A.36.02/2019

Tentang

PENETAPAN BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Bismillahirrahmanirrahim,

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

- Menimbang :
- Bahwa diperlukan pedoman penulisan skripsi sebagai acuan dalam penyelesaian studi mahasiswa program sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
 - Bahwa rincian petunjuk teknis penulisan skripsi mahasiswa program sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tertuang dalam Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah;
 - Bahwa Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah program sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA perlu mendapat ketetapan hukum;
 - Bahwa berdasarkan hal point a, b dan c di atas perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Mengingat :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tanggal 20 Desember 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010, tentang Pendidikan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep.1997 tanggal 31 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
 - Pedoman pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H./16 April 2012 M, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 - Keputusan Rektor UHAMKA Nomor 860/A.01.01/2016 tanggal 15 Zulhijjah 1437 H/17 September 2016 M tentang Pengangkatan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA masa jabatan 2016 – 2020;

7. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun 2013;
8. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 133/G.18.04/2011 tanggal: 22 Safar 1432 H., tentang Peraturan Pokok Kepegawaian Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
9. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 016/G.18.03/1997 tanggal 26 Rabiul Awal 1418 H/31 Juli 1997 M., tentang pemberlakuan Ketentuan dan Peraturan-Peraturan IKIP Muhammadiyah Jakarta pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

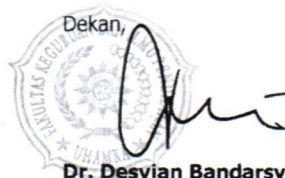
MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- Pertama : Mencabut semua keputusan serta ketentuan yang bertentangan dengan isi keputusan ini.
- Kedua : Menetapkan Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah sebagai pedoman resmi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dalam menyusun skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Keputusan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan/kesalahan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 26 Rabi'ul Akhir 1440 H
04 Januari 2019 M

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

A. Latar Belakang

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah disusun untuk memudahkan mahasiswa dalam menulis skripsi dan karya ilmiah lainnya, seperti makalah dan artikel. Isi Pedoman ini membahas tentang plagiasi, ragam penelitian dan sistematikanya, penyusunan makalah dan artikel, konvensi naskah, penyusunan kutipan dan daftar pustaka, serta dilengkapi dengan lampiran yang berisi format-format penulisan, penilaian dan pengesahan skripsi dan karya ilmiah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FKIP UHAMKA).

Skripsi merupakan salah satu karya ilmiah sebagai tugas akhir wajib untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di FKIP UHAMKA. Secara khusus, skripsi menekankan pada esensi, substansi yang diteliti, dan metodologi keilmuan yang digunakan. Karya ilmiah harus mencerminkan sebuah karya penelitian mandiri dan asli dalam bidang studi. Esensi kajian yang diteliti dapat berasal dari beberapa sumber yaitu: (a) analisis kritis materi keilmuan yang belum diteliti berdasarkan saran-saran penelitian sebelumnya dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, dan (b) analisis ulang materi yang sudah diteliti dengan menggunakan teknik dan sudut pandang yang berbeda atau baru. Tingkat kesulitan dan ruang lingkup penelitian harus mencerminkan kapasitas standar kemampuan kandidat.

Penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah merupakan bagian dari proses belajar yang mengantarkan mahasiswa memperoleh kemampuan dalam: (a) mengidentifikasi dan

merumuskan masalah yang penting untuk diteliti; (b) menganalisis data sampai merumuskan temuan penelitian; (c) membahas temuan penelitian dengan konsep-konsep dan isu-isu penting; dan (d) menarik keSIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN. Penyusunan skripsi merupakan salah satu upaya menstimulasi aktivitas belajar mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing.

Masalah dan metode penelitian yang dipilih sebagai kajian skripsi ditentukan oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan kajian di program studinya. Mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan metode penelitian dan dosen pembimbing skripsi memberi saran-saran yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, buku pedoman ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Selain itu, pedoman ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi dosen pembimbing dalam mendampingi mahasiswa menyusun skripsi dan karya ilmiah lainnya, seperti makalah dan artikel.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Buku Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan dalam penulisan skripsi, makalah, dan artikel.

2. Tujuan

Adapun Tujuan Penyusunan Buku Pedoman ini adalah:

- a. Memahami Plagiasi dan Cara Menghindarinya
- b. Menerapkan Sistematika Penulisan Skripsi, Makalah, dan Artikel
- c. Menerapkan Konvensi Naskah
- d. Menerapkan Kutipan dan Daftar Pustaka

A. Definisi Plagiasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2018), plagiat didefinisikan sebagai: “Pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri. Misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri, jiplak.” Di sisi lain, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, yang dimaksud plagiat adalah: “Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/ atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”

Lebih lanjut kalimat, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:

1. mengacu dan/ atau mengutip istilah, katakata dan/ atau, data dan/ atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/ atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
2. mengacu dan/ atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/ atau kalimat, data dan/ atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/ atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
3. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
4. merumuskan dengan kata-kata dan/ atau kalimat sendiri dari sumber kata dan/ atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;

5. menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/ atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perbuatan plagiat merupakan perbuatan yang tidak bermoral dan tidak diterima dalam dunia akademisi karena melakukan pencurian gagasan/pendapat orang lain. Oleh karena itu, sanksi akan diberikan kepada plagiator. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, sanksi bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat, secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas: (1) teguran; (2) peringatan tertulis; (3) penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa; (4) pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa; (5) pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; (6) pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau (7) pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Tindakan plagiat termasuk pencurian dan penyalahgunaan karya sehingga sanksi yang diberikan terhadap plagiator sangat berat. Perbuatan ini semakin banyak dilakukan sejak berkembangnya dunia teknologi informasi (Comas-Forgas & Sureda-Negre, 2010). Perbuatan ini dilakukan karena ketidaktahuan mahasiswa dalam menghindari plagiat, keterbatasan waktu, kelemahan dalam bahasa, ketidakpahaman, dan ketidaktertarikan terhadap topik yang sedang dibahas (Eret & Gokmenoglu, 2010).

B. Cara Menghindari Plagiasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UHAMKA menyatakan hal-hal berikut untuk menghindari plagiasi antara lain:

1. Mempelajari cara mengutip, membuat parafrasa, meringkas, dan menarik kesimpulan dari suatu bacaan dengan baik dan benar;
2. Mencatat semua rujukan ketika mengutip, membuat parafrasa, meringkas, dan menarik kesimpulan dari sumber bacaan;

3. Mengatur waktu agar karya ilmiah tidak diselesaikan terburu-buru dan mendekati batas waktu yang ditentukan;
4. Menyertakan ide sendiri dalam karya ilmiah;
5. Menggunakan *reference manager software*, misalnya *Mendeley*, *EndNote*, dsb dan;
6. Menggunakan perangkat lunak pendeteksi plagiat, misalkan dengan menggunakan *software Turnitin* atau *plagiarism Checker* **dengan tingkat similariti maksimal 30%.**

A. Definisi Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik (Creswell, 2013). Ada juga ahli mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah (Jujun, 2005). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif (Sudjana & Ibrahim, 2001). Penelitian kuantitatif berfokus pada variabel, bahkan sebelum penelitian dilakukan telah ditentukan terlebih dahulu variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan metode yang digunakan penelitian kuantitatif dapat digolongkan sebagai berikut:

1. **Penelitian Kuantitatif Asosiatif** terdiri atas Penelitian Asosiatif Korelasional dan Penelitian Asosiatif Kausal.
2. **Penelitian Kuantitatif Komparatif** terdiri atas *Penelitian Eksperiman* dan *Penelitian Expost-Facto*.

B. Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif**1. Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. Deskripsi Teoretis
 - 1. Variabel Terikat (Y)
 - 2. Variabel Bebas (X)
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Populasi dan Sampel
 - 1. Populasi
 - 2. Sampel
 - 3. Teknik Pengambilan Sampel
 - 4. Ukuran Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Instrumen Variabel Terikat
 - a. Definisi Konseptual
 - b. Definisi Operasional
 - c. Jenis Instrumen
 - d. Kisi-kisi Instrumen
 - e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas
 - 2. Instrumen Variabel Bebas
 - a. Definisi Konseptual
 - b. Definisi Operasional
 - c. Jenis Instrumen
 - d. Kisi-kisi Instrumen
 - e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas
- F. Teknik Analisis Data
 - 1. Deskripsi Data
 - 2. Pengujian Persyaratan Analisis

- 3. Pengujian Hipotesis
- G. Hipotesis Statistika

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Persyaratan Analisis
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen (sebelum validasi)
- Lampiran 2. Hasil Ujicoba Instrumen
- Lampiran 3. Instrumen (setelah validasi)
- Lampiran 4. Data Penelitian
- Lampiran 5. Deskripsi Data
- Lampiran 6. Pengujian Persyaratan Analisis
- Lampiran 7. Perhitungan Koefisien Korelasi
- Lampiran 8. Pengujian Hipotesis
- Lampiran 9. Copy Tabel Pendukung
- Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 11. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 12. Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kuantitatif Asosiatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta dengan harapan sebagai masalah utama penelitian. Fakta dapat merupakan apa yang ada sekarang berupa data sekunder, hasil

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UHAMKA

observasi, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya, sedangkan harapan dapat berupa apa yang ada terdapat pada undang-undang, peraturan, visi-misi, renstra, kurikulum, atau teori-teori dalam *text book (literature)* dan artikel.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah utama penelitian yaitu hal-hal yang berhubungan dengan atau menjadi penyebab munculnya masalah utama penelitian, yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah. Hasil identifikasi dituliskan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan latar belakang masalah.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya dari banyak faktor atau variabel yang diidentifikasi mempengaruhi variabel terikat, dibatasi dengan menetapkan satu variabel yang akan diteliti sebagai variabel bebas penelitian.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang disajikan secara rinci dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang berbagai pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat empirik. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Manfaat empirik diuraikan satu persatu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi peneliti selanjutnya, manfaat bagi program studi, dan manfaat bagi tempat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Deskripsi Teoretis

Peneliti membahas variabel penelitian secara konseptual dari

berbagai teori atau konsep dari para ahli. Deskripsi teoretis ini dimulai dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Dari masing-masing variabel dituntut menggunakan minimal lima rujukan konsep. Deskripsi teoretis tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi hasil analisis dari berbagai konsep, kemudian membandingkan hasil analisis dari berbagai konsep tersebut. Dalam membandingkan hasil analisis dari berbagai konsep akan ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan itu menjadi dasar sintesis yang akan menjadi konsep/konstruk dari variabel yang akan diteliti.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sama, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari artikel, dan atau hasil-hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan/ atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Minimal menggunakan dua penelitian yang relevan untuk setiap judul skripsi.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti mendeskripsikan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang didukung oleh argumentasi logis untuk menghasilkan hipotesis penelitian. Kerangka berpikir ini dijadikan sebagai dasar dalam mendukung perumusan hipotesis penelitian. Banyaknya subjudul kerangka berpikir sama dengan banyaknya butir pada rumusan masalah.

D. Hipotesis Penelitian

Peneliti merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk proporsi atau pernyataan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah tentang karakteristik populasi sebagai hasil dari proses teoretis. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir. Banyaknya hipotesis sama dengan banyaknya subjudul pada kerangka berpikir dan banyaknya butir pada rumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Isi tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. Jadi secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara operasional rumusan masalah yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan lokasi dilakukannya penelitian dan waktu yang digunakan selama penelitian, mulai dari penyusunan rencana penelitian (proposal) sampai dengan penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan dalam bentuk tabel/matrik.

C. Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan, metode, teknik yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian dan konstelasi penelitian yang diterapkan. Konstelasi penelitian menggambarkan bagan hubungan/ pengaruh antarvariabel.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah objek dan sifat tertentu yang menjadi sasaran tertentu. Atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi berhubungan dengan data bukan dengan manusia. Populasi digunakan untuk menyertakan pengertian kelompok yang menjadi asal dari mana sampel dipilih. Secara definitif populasi diartikan sebagai suatu kelompok.

Populasi Target (disebut juga dengan Populasi Sasaran)

Merupakan populasi yang telah ditentukan sesuai dengan permasalahan penelitian, dan hasil penelitian dari populasi tersebut akan disimpulkan.

Populasi Terjangkau (disebut juga dengan Populasi Terbatas)

Merupakan populasi yang terliput dalam penelitian yang

dilakukan, dengan persyaratan: 1) Ukuran diketahui, 2) Kerangka sampel, dan 3) Berapa ukurannya (banyaknya).

Teknik Pengambilan Sampel

Adalah metode penentuan sample yang ideal, memiliki ciri-ciri: a) dapat memberikan gambaran yang akurat tentang populasi; b) dapat menentukan presisi; c) sederhana sehingga mudah dilaksanakan; dan d) dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya murah. *Presisi = standard error*, dan nilai rata-rata populasi dikurangi nilai rata-rata sampel.

Ukuran sampel

Adalah setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrumen berbentuk tes, dan atau kuisioner/angket. Pengembangan instrumen untuk setiap variabel disajikan mulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, pengujian validitas instrumen dan penghitungan reliabilitas.

1. Instrumen Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis peneliti terhadap konsep-konsep yang dianalisis dilengkapi dengan dimensi dan indikator dari konsep variabel yang akan diteliti.

b. Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

c. Jenis Instrumen

Peneliti menjelaskan jenis instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data. Jenis instrumen yang

digunakan antara lain tes dan atau kuesioner/angket, disesuaikan dengan variabelnya.

d. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual dan definisi operasional. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisi dimensi, indikator, nomor butir (dibagi antara butir positif dan butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap indikator yang akan diukur.

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

Peneliti menyajikan hasil validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan korelasi biserial, korelasi *point biserial* atau korelasi *product moment*. Penghitungan koefisien reliabilitas antara lain menggunakan KR 20 atau *Alpha Cronbach*. Keduanya disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi).

2. Instrumen Variabel Bebas

a. Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis peneliti terhadap konsep-konsep yang dianalisis dilengkapi dengan dimensi dan indikator dari konsep variabel yang akan diteliti.

b. Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

c. Jenis Instrumen

Peneliti menjelaskan jenis instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data. Jenis instrumen yang digunakan antara lain tes dan atau kuesioner/angket, disesuaikan dengan variabelnya.

d. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual dan definisi operasional. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisi dimensi, indikator, nomor butir (dibagi antara butir positif dan butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap indikator yang akan diukur.

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

Peneliti menyajikan hasil validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan korelasi biserial, korelasi *point biserial* atau korelasi *product moment*. Penghitungan koefisien reliabilitas antara lain menggunakan KR 20 atau *Alpha Cronbach*. Keduanya disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi).

F. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data meliputi analisis data dengan statistika deskriptif, analisis data dengan statistika inferensial dan uji persyaratan analisisnya.

G. Hipotesis Statistika

Peneliti menuliskan hipotesis statistika berupa simbol atau lambang parameter statistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara. Pernyataan tersebut berbentuk proporsi sebagai hasil dari kerangka teoretis atau hipotesis penelitian dan ingkarannya adalah hipotesis nol. Banyaknya hipotesis statistika sesuai dengan banyaknya hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti menyajikan hasil analisis deskriptif data variabel (Y) dan data variabel bebas (X) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, histogram, dan *stem and leaf* (diagram batang daun) atau *box plot* (diagram kotak garis) yang dilengkapi dengan interpretasi data.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Peneliti menyajikan hasil pengujian persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis disesuaikan dengan statistika inferensial yang digunakan. Jika pada penelitian menggunakan analisis korelasi, persyaratan analisis yang harus diuji adalah normalitas galat taksiran regresi dan linieritas regresi sederhana antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

C. Pengujian Hipotesis

Peneliti menyajikan hasil penghitungan statistika dan hasil pengujian hipotesis statistika. Setiap hipotesis yang diuji dinyatakan dalam subjudul tersendiri, sehingga banyaknya subjudul sesuai dengan banyaknya hipotesis penelitian yang diuji.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti membahas hipotesis yang sudah diuji dengan mengemukakan argumentasi dari hasil analisa data yang diperoleh. Hipotesis yang sudah diuji dibahas berdasarkan teori dan/ atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyampaikan keterbatasan penelitiannya, berkaitan dengan konten dan teknis penelitian di luar kemampuan peneliti.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti mengambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berupa deskripsi data maupun hasil uji hipotesis penelitian.

B. Implikasi

Peneliti menguraikan implikasi penelitian yang merupakan dampak logis dari simpulan yang ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan.

C. Saran

Peneliti menuliskan saran yang berasal dari pemikiran peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menyampaikan informasi buku, artikel, atau lainnya yang dikutip dalam skripsi yang ditulisnya sesuai dengan format penulisan daftar pustaka.

C. Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen

1. Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. Deskripsi Teoretis
 1. Variabel Terikat (Y)
 2. Variabel Bebas (X)
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Populasi dan Sampel Penelitian
 1. Populasi
 2. Sampel
 3. Teknik Pengambilan sampel
 4. Ukuran sampel
- E. Rancangan Perlakuan

1. Materi Pelajaran
 2. Strategi Pembelajaran
 3. Pelaksanaan Perlakuan (Prosedur Pembelajaran)
- F. Teknik Pengumpulan Data
1. Instrumen Variabel Terikat
 - a. Definisi Konseptual
 - b. Definisi Operasional
 - c. Jenis Instrumen
 - d. Kisi-kisi Instrumen
 - e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas
 2. Instrumen Variabel Bebas
 - a. Definisi Konseptual
 - b. Definisi Operasional
- G. Teknik Analisi Data
1. Deskripsi Data
 2. Pengujian Persyaratan Analisis
 3. Pengujian Hipotesis
- H. Hipotesis Statistika

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Persyaratan Analisis
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan Hasil Penelitian
- E. Keterbatasan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen (sebelum validasi)
 Lampiran 2 Hasil Ujicoba Instrumen
 Lampiran 3 Instrumen (setelah validasi)

- Lampiran 4 Data Penelitian
- Lampiran 5. Deskripsi Data
- Lampiran 6. Pengujian Persyaratan Analisis.
- Lampiran 7. Perhitungan One Group PreTest-PostTest
- Lampiran 8. Pengujian Hipotesis
- Lampiran 9. Kopi Tabel Pendukung
- Lampiran 10. Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 11. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 12. Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kuantitatif Eksperimen

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menjelaskan tentang kesenjangan antara fakta dengan harapan sebagai masalah utama penelitian. Fakta dapat merupakan apa yang ada sekarang berupa data sekunder, hasil observasi, pengalaman pribadi, atau hasil penelitian lainnya. Misalnya hasil belajar atau prestasi belajar di sekolah tidak mencapai KKM, untuk meningkatkan hal tersebut dicobakan suatu pendekatan, model, atau metode yang dianggap baik yang dapat meningkat hasil maksimal. Sementara itu, harapan dapat berupa apa yang ada terdapat pada undang-undang, peraturan, visi-misi, renstra, kurikulum, atau teori-teori dalam *text book (literature)* dan artikel.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah utama yaitu hal-hal yang kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenal kondisi perlakuan atau menjadi penyebab munculnya masalah utama penelitian, yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah. Hasil identifikasi dituliskan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan latar belakang masalah.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya dari banyak faktor atau variabel yang diidentifikasi mempengaruhi variabel terikat, dibatasi dengan menetapkan satu variabel yang akan diteliti sebagai variabel bebas penelitian.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang disajikan secara rinci dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan perbedaan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang berbagai pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat empirik. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Manfaat empirik diuraikan satu persatu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi peneliti selanjutnya, manfaat bagi program studi, dan manfaat bagi tempat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Deskripsi Teoretis

Peneliti membahas variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori atau konsep dari para ahli. Deskripsi teoretis ini dimulai dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Dari masing-masing variabel dituntut menggunakan minimal lima rujukan konsep. Deskripsi teoretis tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi hasil analisis dari berbagai konsep, kemudian membandingkan hasil analisis dari berbagai konsep tersebut. Dalam membandingkan hasil analisis dari berbagai konsep akan ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan itu menjadi dasar sintesis yang akan menjadi konsep/ konstruk dari variabel yang akan diteliti.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sama, baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari artikel dan atau hasil-hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan/ atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Minimal menggunakan dua penelitian yang relevan untuk setiap judul skripsi.

C. Kerangka Berpikir

Peneliti mendeskripsikan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang didukung oleh argumentasi logis untuk menghasilkan hipotesis penelitian. Kerangka berpikir ini dijadikan sebagai dasar dalam mendukung perumusan hipotesis penelitian. Banyaknya subjudul kerangka berpikir sama dengan banyaknya butir pada rumusan masalah.

D. Hipotesis Penelitian

Peneliti merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk proporsi atau pernyataan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah tentang karakteristik populasi sebagai hasil dari proses teoretis. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir. Banyaknya hipotesis sama dengan banyaknya subjudul pada kerangka teoretis dan banyaknya butir pada perumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Isi tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. Jadi secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara operasional rumusan masalah yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan lokasi dilakukannya penelitian dan waktu yang digunakan selama penelitian, mulai dari penyusunan

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UHAMKA

rencana penelitian (proposal) sampai dengan penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan dalam bentuk tabel/matrik.

C. Metode Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan, metode, teknik yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian dan konstelasi penelitian yang diterapkan. Penelitian eksperimen dapat menggunakan design eksperimen, pre-eksperimen misalnya one group pretest-posttest; tru-eksperimen; factorial-eksperimen; dan quasi-eksperimen, semuanya disesuaikan dengan masalah penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sejumlah objek dan sifat tertentu yang menjadi sasaran tertentu. Atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi berhubungan dengan data bukan dengan manusia. Populasi digunakan untuk menyertakan pengertian kelompok yang menjadi asal dari mana sampel dipilih. Secara definitif populasi diartikan sebagai suatu kelompok.

Populasi Target (disebut juga dengan Populasi Sasaran)

Merupakan populasi yang telah ditentukan sesuai dengan permasalahan penelitian, dan hasil penelitian dari populasi tersebut akan disimpulkan.

Populasi Terjangkau (disebut juga dengan Populasi Terbatas)

Merupakan populasi yang terliput dalam penelitian yang dilakukan, dengan persyaratan: 1) Ukuran diketahui, 2) Kerangka sampel, dan 3) Berapa ukurannya (banyaknya).

Teknik Pengambilan Sampel

Adalah metode penentuan sample yang ideal, memiliki ciri-ciri: a) dapat memberikan gambaran yang akurat tentang populasi; b) dapat menentukan presisi; c) sederhana sehingga mudah dilaksanakan; dan d) dapat memberikan keterangan sebanyak

mungkin dengan biaya murah. *Presisi = standard error*, dan nilai rata-rata populasi dikurangi nilai rata-rata sampel.

Ukuran sampel

Adalah setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

E. Rancangan Perlakuan

Peneliti mendiskripsikan definisi konseptual dan definisi perasional dari variabel perlakuan serta menyusun dan menguraikan secara rinci kegiatan dan tahap-tahap perlakuan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian sesuai variabel perlakuan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrumen berbentuk tes, kuesioner/angket, atau yang lainnya. Pengembangan instrumen untuk setiap variabel disajikan mulai dari definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, pengujian validitas instrumen dan penghitungan reliabilitas.

1. Instrumen Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis penelitian terhadap konsep-konsep yang dianalisis, dilengkapi dengan dimensi dan indikator dari konsep variabel yang akan diteliti.

b. Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unit analisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

c. Jenis Instrumen

Peneliti menjelaskan jenis instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data. Jenis instrumen yang

digunakan antara lain tes, kuesioner/angket, atau lainnya disesuaikan dengan variabelnya.

d. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual dan definisi operasional. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisi dimensi, indikator, nomor butir (dibagi antara butir positif dan butir negatif) dan jumlah butir untuk setiap indikator yang akan diukur.

e. Pengujian Validitas Instrumen dan Penghitungan Reliabilitas

Peneliti menyajikan hasil validitas (konstruk/isi) yang dilakukan dengan telaah pakar/atau panel. Proses penelaahan teoritis suatu konsep dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dimensi, indikator, dan butir instrumen, peneliti menjelaskan prosedur telaah dan hasil validasi panel secara kuantitatif. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pengujian validitas dan perhitungan koefisien reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan korelasi *biserial*, korelasi *point biserial* atau korelasi *product moment*. Penghitungan koefisien reliabilitas antara lain menggunakan KR20 atau *Alpha Cronbach*. Keduanya disesuaikan dengan bentuk skor butir (dikotomi atau politomi).

2. Instrumen Variabel Bebas

a. Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan konsep variabel yang diteliti berdasarkan sintesis penelitian terhadap konsep-konsep yang dianalisis, dilengkapi dengan dimensi dan indikator dari konsep variabel yang akan diteliti.

b. Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan definisi yang terukur yang dilengkapi

dengan rincian indikator penelitian (terukur) dan unitalalisis pengukuran variabel yang dibuat instrumennya, serta responden yang akan mengisi instrumen.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data meliputi analisis data dengan statistika deskriptif, analisis data dengan statistika inferensial dan uji persyaratan analisisnya.

H. Hipotesis Statistika

Peneliti menuliskan hipotesis statistika berupa simbol atau lambang parameter ststistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara. Pernyataan tersebut berbentuk proporsi sebagai hasil dari kerangka teoretik atau hipotesis penelitian dan ingkarannya adalah hipotesis nol. Banyaknya hipotesis statistika sesuai dengan banyaknya hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti menyajikan hasil analisis deskriptif data variabel (Y) dan data variabel bebas (X) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, dan *stem and leaf* (diagram batang daun) atau *box plot* (diagram kotak garis) yang dilengkapi dengan interpretasi data. Banyaknya penyajian data variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) sesuai dengan banyaknya variabel penelitian.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Peneliti menyajikan hasil pengujian persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis disesuaikan dengan statistika inferensial yang digunakan. Jika pada penelitian menggunakan analisis korelasi, maka persyaratan analisis yang harus diuji adalah normalitas galat taksiran regresi dan linieritas regresi sederhana antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

C. Pengujian Hipotesis

Peneliti menyajikan hasil penghitungan statistika dan hasil pengujian hipotesis statistika. Setiap hipotesis yang diuji dinyatakan dalam subjudul tersendiri, sehingga banyaknya subjudul sesuai dengan banyaknya hipotesis penelitian yang diuji.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti membahas hipotesis yang tidak teruji dengan mengemukakan argumentasi mengapa hipotesis tidak teruji. Hipotesis yang teruji dibahas berdasarkan teori dan/ atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak teori dan/ atau hasil-hasil penelitian yang relevan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyampaikan keterbatasan penelitiannya, berkaitan dengan konten dan teknis penelitian di luar kemampuan peneliti.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti mengambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berupa deskripsi data maupun hasil uji hipotesis penelitian.

B. Implikasi

Peneliti menguraikan implikasi penelitian yang merupakan dampak logis dari simpulan yang ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan.

C. Saran

Peneliti menuliskan saran yang berasal dari pemikiran peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menyampaikan informasi buku, artikel, atau lainnya yang dikutip dalam skripsi yang ditulisnya sesuai dengan format penulisan daftar pustaka.

A. Definisi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari pandangan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna (hakikat dan esensi). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun, (2012), yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan *natural setting* sebagai sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti secara langsung pergi ke tempat penelitian yang dituju untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data.
2. Data kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyajikan bukti. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, rekaman-rekaman resmi, dan data-data lainnya yang merepresentasikan keadaan atau tindakan.
3. Peneliti kualitatif menekankan pada proses dan juga hasil. Peneliti kualitatif lebih berkonsentrasi pada jawaban atas pertanyaan. Oleh karena itu, mereka mengobservasi bagaimana orang berinteraksi satu sama lain, bagaimana suatu pertanyaan dijawab, bagaimana sikap siswa yang dipengaruhi oleh ucapan, tindakan, dan gerak-gerik gurunya.
4. Peneliti kualitatif menganalisis datanya secara induktif. Mereka mempelajari suatu proses atau aktivitas yang terjadi secara alami

dengan mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Teori yang dikembangkan muncul dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah), dan dari banyak bukti yang saling berhubungan. Peneliti kualitatif merencanakan dan mengembangkan: a) beberapa jenis teori tentang apa yang telah diteliti, b) arah yang akan dituju setelah mengumpulkan data, dan c) peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian.

5. Peneliti kualitatif memfokuskan pada perspektif partisipan. Mereka memiliki rasa ingin tahu apa yang dipikirkan oleh partisipan dan mengapa mereka berpikir demikian. Fokus pertanyaan yang diajukan oleh mereka biasanya tentang asumsi, alasan, motivasi, dan tujuan dan nilai.
6. Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni:
 - a. Penelitian naratif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengalaman hidup seseorang.
 - b. Fenomenologis dengan tujuan menggali perspektif subjektif partisipan terhadap suatu fenomena.
 - c. *Grounded theory* dengan tujuan menghasilkan teori dari data.
 - d. Studi kasus dengan tujuan pendalaman kasus.
 - e. Etnografi dengan tujuan mendeskripsikan perilaku partisipan.
 - f. *Content Analysis* dengan tujuan mendeskripsikan konten dari teks.

B. Sistematika Penelitian Kualitatif

1. Sistematika Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus dan Subfokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

B. Penelitian yang Relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

C. Latar Penelitian

D. Metode dan Prosedur Penelitian

E. Peran Peneliti

F. Data dan Sumber Data

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

H. Teknik Analisis Data

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

B. Prosedur Memasuki *Setting* Penelitian

C. Temuan Penelitian

1. Subfokus 1

2. Subfokus 2

3. Dan seterusnya

D. Pembahasan

1. Subfokus 1

2. Subfokus 2

3. dan seterusnya

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Protokol Observasi

Lampiran 2. Protokol Wawancara

Lampiran 3. Protokol Dokumentasi

Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 5. Borang Isian Wawancara

Lampiran 6. Dokumentasi Pendukung

Lampiran 7 Hasil Analisis Data

- Lampiran 8. Glosarium/ Kumpulan Istilah
- Lampiran 9. Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 10. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 11. Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berisi penjelasan terkait adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari suatu fenomena sosial, sehingga perlu dilakukan penelitian secara mendalam untuk dapat menangkap makna dibalik fenomena yang tidak diketahui.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian adalah garis besar fenomena yang akan dijadikan wilayah spesifik penelitian, yang memuat rincian pernyataan tentang topik-topik yang diungkap dalam penelitian, yang akan membuat penelitian lebih terarah. Selain itu, definisikan fokus dan subfokus penelitian secara langsung maupun secara operasional.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menganalisis gambaran masalah yang menjadi fokus penelitian di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus terukur dan bisa dibuktikan secara akademik. Pertanyaan penelitian dengan pendekatan kualitatif biasanya menggunakan kata tanya apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkap suatu proses bukan hasil kegiatan.

D. Tujuan Penelitian

Peneliti menuliskan arah aktivitas penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian menggambarkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dan dapat memberikan arah baru ataupun perubahan. Misalnya untuk menjajaki, menguraikan, menerangkan, membuktikan, menerapkan konsep, atau membuat prototipe suatu model tertentu.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang berbagai pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat empirik. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Manfaat Empirik diuraikan satu persatu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi peneliti selanjutnya manfaat bagi program studi dan manfaat bagi tempat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana fokus penelitian dikembangkan menjadi subfokus penelitian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian yang berkaitan yang telah dilakukan. Peneliti menunjukkan hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain, yang mempunyai keterkaitan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini berisi tentang kebaruan yang akan ditemukan oleh penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Alur Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses penelitian dalam bentuk naratif dan dipertajam dalam bagan alur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan di mana dan kapan penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian dimulai sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UHAMKA

pada penulisan laporan penelitian dan dibuat dalam bentuk matrik/tabel.

C. Latar Penelitian

Peneliti menjelaskan latar penelitian yang menggambarkan situasi sosial yang menjadi latar penelitian. Peneliti mengumpulkan data tentang gambaran umum konteks penelitian berupa subjek, lokasi, kegiatan, dan waktu yang melatari fenomena yang menjadi fokus penelitian.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan serta prosedur pelaksanaannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan (etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, historis, studi kasus, atau analisis isi).

E. Peran Peneliti

Dalam bagian ini dijelaskan hubungan antara peneliti dengan partisipan dan tempat penelitian dilakukan agar terhindar dari bias. Selain itu, dalam bagian ini juga dijelaskan langkah-langkah untuk mendapatkan izin penelitian.

F. Data dan Sumber Data

Peneliti menjelaskan informasi atau data yang dikumpulkan sehubungan dengan fokus dan subfokus penelitian. Kemudian dijelaskan pula sumber-sumber data primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian baik sebagai informan, peristiwa, maupun dokumen.

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menjelaskan teknik dan prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yang meliputi: 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumen, dan 4) bahan audio dan visual.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menjelaskan teknik analisis data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menjelaskan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Peneliti menguraikan tentang latar historis, sosial budaya, ekonomi, demografi, dan lingkungan sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian.

B. Prosedur Memasuki *Setting* Penelitian

Peneliti menguraikan pengalaman peneliti memasuki wilayah penelitian, sampai dengan menjadi bagian dari kehidupan yang diteliti dan proses perolehan data yang dibutuhkan termasuk berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi.

C. Temuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan temuan penelitian sesuai dengan subfokus penelitian.

1. Subfokus 1
2. Subfokus 2
3. Dan Seterusnya

D. Pembahasan

Peneliti membahas temuan penelitian sesuai dengan subfokus penelitian yang merupakan interpretasi atau verifikasi temuan penelitian dengan menghubungkan dengan konsep-konsep dan teori yang ada.

1. Subfokus 1
2. Subfokus 2
3. Dan seterusnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti menuliskan simpulan penelitian yang berisi proposisi-proposisi atau tema-tema sebagai hasil interpretasi atau

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UHAMKA

verifikasi temuan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian.

B. Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran-saran tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi temuan penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan, jabatan, pekerjaan dan karya-karya tulis yang pernah dibuatnya serta hal lain yang dianggap perlu dan disertakan foto terakhir peneliti dalam sebuah atau beberapa paragraf.

A. Definisi Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah sebagai proses sistematis dalam mencari data agar dapat menjawab pertanyaan tentang fenomena dari masa lalu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari suatu inatitsi, praktik, tren, keyakinan, dan isu-isu dalam pendidikan. Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu (J. Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Penelitian ini mencoba merenkonstruks apa yang terjadi pada masa yang lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu. Sementara menurut Ary, penelitian sejarah adalah untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut (Ary & Etc, 2009).

Dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, dengan sendirinya metode sejarah ialah "bagaimana mengetahui sejarah," sedangkan metodologi sejarah ialah "mengetahui bagaimana mengetahui sejarah." Seorang sejarawan yang ingin mengetahui, katakan saja sejarah Reformasi 1998 di Indonesia, ia akan menempuh secara sistematis prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan (di dalam atau di luar negeri) maupun dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (anggota keluarga atau sahabat, misalnya) sehingga ia dapat menjangring informasi selengkap mungkin.

Selain dari pada keterampilan teknis-praktis dari metode ini, seorang sejarawan harus dilengkapi pula dengan pengetahuan-pengetahuan metodologis, teoritis, bahkan juga filsafat.

Secara sederhana, Ismaun mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi 1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber); 2) kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal); 3) interpretasi; 4) historiografi (penulisan sejarah). Di sini jelas bahwa untuk melakukan penelitian dan penulisan sejarah dituntut keterampilan-keterampilan khusus tertentu (Ismaun, 1993).

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber-sumber)

Sumber-sumber sejarah adalah alat-alat (*means, tools*), bukan tujuan-tujuan itu sendiri bagi sejarawan. Sejarawan hanya tertarik pertama-tama kepada isi dari sumber-sumber, dalam kesaksian (testimoni) atau informasi yang ditemukan dalam sumber-sumber itu. Kajian tentang sumber-sumber adalah suatu ilmu tersendiri (Lucey, 1984). Sumber-sumber dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara: mutakhir atau kontemporer (*contemporary*) dan lama; formal (resmi) dan informal (tidak resmi); juga pembagian menurut asal (dari mana asalnya), isi (mengenai apa), dan tujuan (untuk apa), yang masing-masing dibagi-bagi lebih lanjut menurut waktu, tempat, dan cara atau produknya. Pembagian-pembagian ini berhubungan dengan beberapa aspek dari sumber atau testimoni, dan pengetahuan ini amat membantu dalam mengevaluasi sumber-sumber. Untuk kepentingan praktis sumber-sumber dapat diklasifikasi secara garis besar atas peninggalan-peninggalan: (*relics atau remains*) dan catatan-catatan (*records*).

a. Peninggalan (*relics, remains*) (fakta yang tidak direncanakan).

Peninggalan-peninggalan manusia, surat, sastra, dokumen umum, catatan bisnis, dan sejumlah inskripsi tertentu. Bahasa, adat-istiadat, dan lembaga-lembaga. Alat-alat dan artifak-artifak lainnya.

b. Catatan – catatan (*records*) (akta yang direncanakan)

Tertulis; Kronik, annal, biografi, genealogi, memoir, catatan harian, sejumlah inskripsi tertentu. Lisan; balada, anekdot, cerita, saga, fonograf dan tape recording. Karya Seni; potret, lukisan-lukisan sejarah, patung, mata uang, dan medali, sejumlah film tertentu, kineskop, dan lain sebagainya.

2. Kritik (Eksternal dan Internal)

Tujuan dari Kritik (Eksternal dan Internal) ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

a. Kritik eksternal (*externalcriticism*)

Proses evidensi, 1) menegakkan kembali (*re-establish*) teks yang benar (*criticism of restoration*); 2) menetapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis (*criticism of origin*); 3) mengklasifikasi dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya (*system of preset categories*).

**b. Kritik internal (*interpretive criticism of evidence*),
(*hermeneutics*).**

Penafsiran terdiri atas dua prosedur yang komplementer: 1) suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian (*examination*), Positif (*positive*) mengenai apa yang dimaksudkan oleh penulis; 2) suatu analisis keadaan-keadaan (*circumstances*) dan suatu pengujian negatif (*negative*) atas pernyataan-pernyataan penulis.

Kritik dimaksudkan untuk melakukan pengecekan 1) keakuratan (*accuracy*) dari dokumen-dokumen, kemudian 2) membandingkan mereka satu sama lain, dengan maksud untuk

menegakkan "fakta individual" ("*individual fact*") yang menjadi dasar untuk konstruksi sejarah.

3. Penulisan Sejarah/Historiografi (Interpretasi, Eksplanasi, Penyajian)

a. Interpretasi

Penulisan sejarah didasarkan tiga bentuk teknis dasar penulisan yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Ketika sejarawan menulis sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah; ada dua dorongan utama yang menggerakkannya yakni mencipta-ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*). Dorongan pertama menuntut deskripsi dan narasi, sedangkan dorongan kedua menuntut analisis (Tosh, 1985). Sejarawan yang berorientasi pada sumber-sumber sejarah saja, akan menggunakan porsi deskripsi dan narasi yang lebih banyak, sedangkan sejarawan yang berorientasi kepada problema, selain menggunakan deskripsi dan narasi, akan lebih mengutamakan analisis, akan tetapi apapun cara yang dipergunakan, semuanya akan bermuara pada sintesis.

Sehubungan dengan teknik deskripsi, narasi, dan analisis di atas, sebenarnya sebagian terbesar sejarawan dalam karya-karya mereka itu "bercerita." Akan tetapi sejarah yang diceritakan oleh para sejarawan itu, menurut ahli filsafat sejarah Arthur C. Danto, adalah "cerita-cerita yang sebenarnya." Mereka berusaha sebaik-baiknya untuk menceritakan cerita-cerita sebenarnya menurut topik-topik atau masalah-masalah yang mereka pilih (D.H. Fischer, 1970). Hanya saja teknik deskripsi-narasi ini sering kali dikaitkan dengan bentuk atau model "sejarah lama" (*old history*), sedangkan teknik analisis dikaitkan dengan bentuk atau model "sejarah baru" (*new history*) yang "ilmiah" (*scientific*).

Ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka

berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya. Bagi sejarawan yang enggan menggunakan istilah filsafat sejarah, mungkin akan menyebut "acuan kerja" (*frame of reference*), "perhatian" (*interest*), atau "tekanan" (*emphasis*) (Lucey, 1984).

Filsafat sejarah bertujuan untuk memberikan arti atau makna kepada seluruh sejarah kegiatan manusia, kepada pola keseragaman (*uniformity*) dan keragaman (*variety*) dari gerak-gerak kegiatan manusia pada masa lalu seperti misalnya bagaimana timbul dan berkembangnya suatu bangsa dan peradaban serta bagaimana pasang surut sampai kepada keruntuhan bangsa dan peradabannya. Ini merupakan suatu upaya pencarian dan pemahaman terhadap faktor-faktor, sebab-sebab dan kondisi-kondisi dibalik kesinambungan (*continuity*) dan perubahan (*change*) dalam sejarah manusia itu. Dengan demikian filsafat sejarah itu merupakan: 1) Suatu petunjuk (*guide*) bagi suatu penafsiran yang valid dari materi sejarah; 2) Suatu pemahaman mengenai penyebab dan keberartian (signifikansi) dari peristiwa-peristiwa dan lembaga lembaga yang dicatat dalam materi sejarah (Lucey, 1984).

b. Eksplanasi

Eksplanasi sejarah tidak dapat menghindarkan diri hukum-hukum umum yang menjelaskan keseragaman (keajegan) yang telah teruji secara empiris. Menjelaskan suatu peristiwa berarti harus menunjukkan kondisi-kondisi awal yang menjadi anteseden yang dihubungkan, berdasarkan hukum-hukum di atas, dengan peristiwa-peristiwa yang harus dijelaskan. Sekali lagi hukum atau pernyataan-pernyataan umum harus menjadi jaminan pokok yang dituntut bagi penjelasan-penjelasan sejarah. Penjelasan yang didasarkan pada pernyataan khusus, dan bukannya pada pernyataan umum, akan berarti bahwa penjelasan itu tidak menyentuh permasalahannya secara hakiki. Ini tentu saja tidak berarti harus mengingkari prinsip-prinsip sejarah yang unik.

Terdapat tiga visi dalam penjelasan eksplanasi sejarah.

1) Menurut pendukung *Covering Law Model* (CLM) sebuah eksplanasi (penjelasan) sejarah baru dapat diterima, bila didukung oleh salah satu atau beberapa hukum umum. Yang dimaksud dengan CLM adalah sama dengan teori "hukum yang menjelaskan segalanya" teori ini berasal dari positivisme. 2) Menurut paham Hermeneutika (hermeneus, artinya penterjemah) yang dipelopori oleh Giambatista Vico (1668 - 1744) dan J.G. Herder dan Schleimacher (1768-1834) penjelasan sejarah masa silam dapat dilakukan dengan menghayati dan menempatkan diri dalam kaitan rohani para pelaku sejarah, bagaimana mereka berpikir dan berbuat. 3) Aliran Narativisme yang meneruskan tradisi historisisme menyatakan bahwa penjelasan sejarah mengenai masa silam dapat dilakukan dengan menyusun peristiwa-peristiwa masa silam menurut struktur tertentu atau menurut interpretasi tertentu pula. CLM lebih sesuai atau serasi dengan pendekatan formal terhadap eksplanasi sejarah, sedang hermeneutika dan narativisme lebih berusaha untuk mengadakan suatu rekonstruksi rasional.

c. Penyajian

Dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan (historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentasi atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah. Paling tidak secara bersamaan digunakan tiga bentuk teknik dasar menulis sebagai wahana yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Ketika sejarawan menulis, ada dua dorongan utama yang menggerakannya yakni: 1) mencipta-ulang (*re-create*), dan 2) menafsirkan (*interpret*) serta menjelaskan (*explain*). Dorongan pertama menuntutnya membuat deskripsi dan narasi, sedangkan dorongan kedua menuntutnya membuat analisis. Terdapat tiga cara pemaparan atau penyajian sejarah yaitu:

1) Deskriptif-Naratif

Sejarah yang bersifat naratif mempunyai beberapa sebutan yang agak merendahkan seperti: sejarah populer, "sejarah peristiwa" (*histoire evenementielle*) karena terlalu menyandarkan diri kepada peristiwa-peristiwa, atau sejarah lama (tradisional).

2) Sejarah Analitis-Kritis

Penyajian sejarah yang bersifat analitis-kritis dianggap sebagai sejarah akademik; orientasinya pada problema dan struktur sehingga disebut sejarah struktural. Karena mengutamakan analisis, sejarawan lebih merupakan seorang analis daripada seorang narator. Pemaparan untuk jenis ini umumnya terdapat pada karya-karya ilmiah daripada sejarah populer model narasi. Sejarah dengan pemaparan semacam ini disebut juga sejarah baru sebagai kebalikan dari sejarah blama yang naratif. Akan tetapi pengikut-pengikut aliran naratif bukan tidak punya kritik terhadap sejarah struktural semacam ini. Menurut mereka sejarah struktural yang analitis dianggap terlalu kaku (statis) dan tidak historis (*unhistorical*)

3) Gabungan: Deskriptif-Naratif dan Analitis Kritis

Suatu kecenderungan terbaru dalam penampilan karya sejarah ialah mencoba mengintegrasikan peristiwa-peristiwa yang naratif dengan struktur yang analitis. Ada beberapa model seperti yang ditunjukkan oleh Peter Burke dari contoh-contoh yang dilakukan oleh para novelis atau pembuat film yang dapat dicontoh oleh para sejarawan. 1) Teknik penulisan novel yang bercerita dari berbagai sudut pandang. Cara ini memungkinkan terdapat pendapat-pendapat yang beragam dan tidak mustahil bertentangan satu sama lain (Burket, 1991). Di kalangan para novelis disebut *heteroglossia*. 2) Narasi sejarah menggunakan plot dasar sastra yaitu: komedi, tragedi, satire, dan romans Termasuk aliran ini biasa disebut sejarawan "*postmodernis*"

dengan tokoh-tokoh utama a.l. Hayden White, Ankersmit, Keith Jenkins, Alun Munslow, yang disebut terakhir ini mengelola jurnal *Rethinking History* di Inggris. 3) Memperbanyak narasi tidak saja untuk menggambarkan rangkaian peristiwa dan maksud-maksud yang disadari oleh para pelaku sejarah dalam peristiwa-peristiwa itu, tetapi juga melukiskan struktur-struktur seperti lembaga-lembaga sosial, cara-cara berpikir dan sebagainya, 4) Mikronaratif (*micronarrative*). (Burket, 1991)

Apapun wujud penampilan, penyampaian, atau pemaparannya, ketiga bentuk penyajian yaitu deskriptif-naratif, analitis-kritis, atau gabungan di antara keduanya, semuanya tetap bermuara kepada sintesis yang kita kenal dengan historiografi.

B. Sistematika Penelitian Sejarah

1. Sistematika Penelitian Sejarah

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS KRITIS HISTORIS

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Sejarah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sejarah sebagai peristiwa atau kisah hasil dari kontemplasi pemikiran sejarah melalui kajian sumber dan

literatur sejarah dan hasil dari observasi awal terhadap beragam objek historis yang melatarbelakangi munculnya gagasan atau ide untuk melakukan kajian atau penelitian tentang sejarah lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan proses identifikasi terhadap fenomena sejarah, hal-hal yang menjadi penyebab munculnya permasalahan penelitian atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah utama, kaitkan dengan latar belakang masalah. Tuliskan fenomena dari analisis berfikir historis apa yang terjadi sehingga memunculkan masalah tersebut. Dalam identifikasi masalah, peran peneliti melakukan analisis kritis terhadap beragam permasalahan yang muncul. Tuliskan dalam bentuk pernyataan.

C. Batasan Masalah

Peneliti melakukan batasan masalah terkait dengan beragam fenomena sejarah dari proses identifikasi masalah. Batasan masalah menjadi penting untuk mengetahui seberapa luas ruang kajian dalam proses penelitian sejarah. Tuliskan dalam bentuk pernyataan tentang batasan masalah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah fokus utama masalah yang akan diteliti terkat dengan fenomena kesejarahan. Tuliskan dalam bentuk pertanyaan tentang masalah dalam fenomena kesejarahan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah, rumuskan dalam bentuk pernyataan.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang berbagai pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat empirik. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Manfaat empirik diuraikan satu persatu manfaat

bagi peneliti, manfaat bagi peneliti selanjutnya, manfaat bagi program studi, dan manfaat bagi tempat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Jabarkan konsep teoritis yang akan menjawab “sementara” rumusan masalah saudara. Dalam kajian teoritik, susun kalimat dalam bentuk parafrase, bukan hanya sekedar mengambil teori dari buku. Kajian teoritik mengacu pada batasan masalah dan rumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menjabarkan metode penelitian historis secara aplikatif (bukan sekedar teoritis). Ada tiga langkah yang harus dijabarkan yaitu heuristik, kritik sumber, hermeunitik. dan Historiografi (Interpretasi, Eksplanasi dan Penyajian).

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS KRITIS HISTORIS

Peneliti mendeskripsikan dalam bentuk penyajian secara sistematis hasil interpretasi dan eksplanasi dari temuan-temuan beragam sumber-sumber sejarah yang telah melalui kritik sumber secara ketat. Kekuatan karya historiografi (skripsi) terletak pada kekuatan iterpretasi dan eksplanasi dalam kerangka berfikir historis analisis kritis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan adalah bagian dari substansi hasil proses penulisan sejarah berdasarkan pada rumusan masalah yang telah di tetapkan di awal dan terdapat keterkaitan interpreasi dan eksplanasi sistematis dari sejarah yang direkonstruksi.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran bertujuan untuk memberi ruang kepada para peneliti sejarah selanjutnya untuk lebih memperdalam kajian sejarah terhadap hasil penulisan sejarah yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan identitas dirinya termasuk riwayat pendidikan, jabatan, pekerjaan dan karya-karya tulis yang pernah dibuatnya serta hal lain yang dianggap perlu dan disertakan foto terakhir peneliti dalam sebuah atau beberapa paragraf.

LAMPIRAN

Bukti berbagai dokumen sumber sejarah baik sumber primer maupun sekunder.

A. Definisi Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses yang sistematis untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan perbaikan serta peningkatan kualitas/ mutu pembelajaran. PTK berbeda dengan penelitian kualitatif dan kuantitatif namun mempunyai karakteristik keduanya (Tomal, 2010). PTK tidak membutuhkan penggunaan analisis statistik yang rumit (analisis penelitian kuantitatif) dan deskripsi narasi yang mendalam (analisis penelitian kualitatif) namun menekankan pada pemecahan masalah pendidikan yang efisien dan tepat serta peningkatan pembelajaran di dalam kelas. PTK merupakan rangkaian proses yang dimulai dari pengkajian permasalahan pembelajaran yang diawali dengan refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa refleksi diri dilakukan guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan yang dilanjutkan dengan analisis tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dengan cara yang sistematis. Adapun Karakteristik Penelitian Tindakan kelas adalah sebagai berikut (Sanjaya, 2015):

- a. Tujuan penelitian tindakan kelas, adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis dari proses dan hasil belajar.
- b. Identifikasi masalah penelitian tindakan kelas, merupakan keresahan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- c. Fokus utama penelitian tindakan kelas adalah proses pembelajaran.
- d. Tanggung jawab dan hasil penelitian tindakan kelas terletak pada guru sebagai praktisi proses pembelajaran.
- e. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berjalan.

B. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Teoretis
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Prosedur Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Indikator Keberhasilan
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 RPP/RPPH
- Lampiran 3 Dokumentasi penelitian

(Catatan observasi, wawancara, foto, video, dll)

Lampiran 4 Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menguraikan tentang permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Latar belakang pada penelitian tindakan kelas harus mengandung jabaran mengenai permasalahan **apakah** yang akan ditingkatkan, perbaiki, dikembangkan, diubah di kelas tersebut. Apakah yang terjadi di dalam kelas dan merupakan permasalahan utama yang dialami siswa ataupun kesulitan yang dirasakan guru. Pemasalahan utama yang telah diidentifikasi dilanjutkan dengan penjabaran **siapakah** yang akan diberikan tindakan, kompetensi dasar apa yang dikembangkan, mata pelajaran apa, dan lain sebagainya. Pada jabaran ini berkaitan dengan subjek penelitian dan keterangan tentang apa saja yang akan diperbaiki. Bagian akhir dari latar belakang adalah **bagaimana** tindakan tersebut akan dilaksanakan. Bagaimana tindakan penelitian diimplementasikan juga berkaitan dengan metode, teknik, cara yang diyakini dapat memberikan penyelesaian masalah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti dari permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang harus dijabarkan dengan jelas dan signifikan dimana upaya yang dilakukan bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam pertanyaan penelitian dapat menggunakan kalimat tanya yang sesuai dengan judul penelitian. Kata tanya yang dapat digunakan misalnya “Bagaimanakah, Apakah”. Misalnya, “Bagaimanakah meningkatkan pemahaman konsep pecahan melalui realia pada siswa kelas V SDN Jatirawamangun 03?”

“Apakah Kegiatan *Cooking Class* akan meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Lab School PAUD Permata?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ditentukan. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang berbagai pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat empirik. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Manfaat empirik diuraikan satu persatu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi peneliti selanjutnya, manfaat bagi program studi, dan manfaat bagi tempat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

Peneliti mendeskripsikan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Konsep atau teori memberi arah atau petunjuk untuk menyusun kerangka acuan tindakan terkait dengan permasalahan. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis beberapa teori, peneliti melakukan sintesis untuk menentukan konstruk atau konsep peneliti tentang kerangka tindakan.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan berarti penelitian harus dapat menunjukkan persamaan atau perbedaan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti lain dalam konteks yang sama

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur berpikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Kerangka berpikir dapat disusun dalam bentuk kalimat-kalimat atau digambarkan sebagai sebuah diagram. Kerangka berpikir merupakan intisari dari kajian teori yang telah dikembangkan dengan tujuan memberi jawaban terhadap model yang akan dikembangkan untuk dapat memperbaiki permasalahan di kelas.

D. Hipotesis Penelitian

Mencakup jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian berdasarkan kajian teoritis mengacu pada fakta lapangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah objek yang dijadikan pusat penelitian untuk menghasilkan data selengkap mungkin sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Waktu penelitian adalah tempat penelitian meliputi, lokasi, sekolah, kelas, situasi lingkungan sekolah dan lingkungan kelas, waktu yang digunakan (dibutuhkan) untuk melakukan penelitian terhadap objek yang menjadi pusat perhatiannya, dan berapa lama penelitian dilakukan (sebutkan rentang waktu).

B. Subjek Penelitian

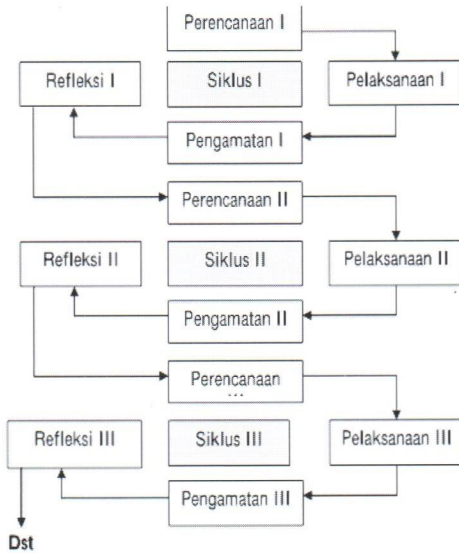
Subjek penelitian tindakan kelas adalah para siswa yang ada di dalam kelas yang diteliti. Peneliti perlu menyebutkan jumlah siswa dan karakteristik lainnya yang menjadi sasaran penelitian

C. Prosedur Penelitian

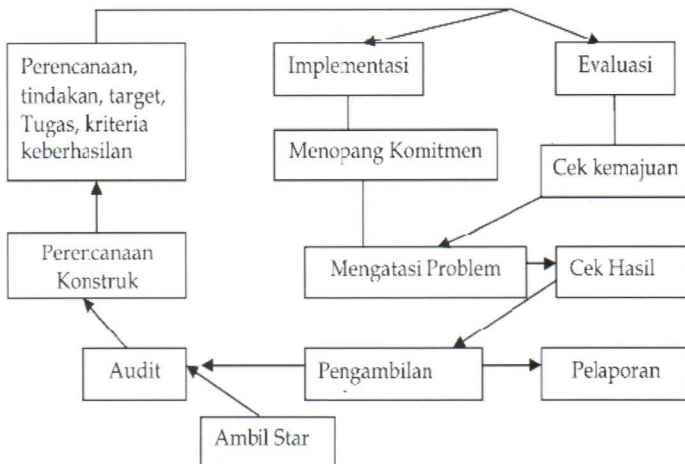
Prosedur penelitian pada PTK terdiri atas identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis dan *feedback*, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Desain siklus yang dapat dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas di antaranya penelitian tindakan kelas adalah model Kemiss

& Mc Taggart dan Hopkins dengan desain seperti yang dapat dilihat pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1.
Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart



Gambar 6.2.
Penelitian Tindakan Model Hopkins

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UHAMKA

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, berisi paparan tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan pengamatan, wawancara, pemberian evaluasi, dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan seperangkat alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan; berisi paparan tentang alat pengumpulan data yang digunakan dan alasan penggunaannya, yang meliputi lembar/observasi, alat perekam, lembar wawancara, tes, daftar pertanyaan dan alat pengumpulan data lainnya yang sesuai.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah target yang direncanakan yaitu target yang ingin dicapai peneliti mengacu kepada tindakan yang dirancang oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berisi paparan tentang proses pengolahan data, yang meliputi reduksi data, pembuatan tabel, pembuatan diagram, dan lain-lain. Untuk hasil pengukuran berupa data nominal dan ordinal. teknik analisisnya yaitu tabulasi dan penyajian hasil. Sedangkan untuk hasil pengukuran berupa data interval dan rasio, analisis datanya menggunakan teknik analisis statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian menjabarkan proses yang terjadi dan hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Data hasil penelitian tersebut dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, bagan, dan lainnya. Hasil penelitian yang dijabarkan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/refleksi, sampai kepada tindak lanjut pada setiap siklusnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berisi pemikiran original peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah

dianalisis agar dapat menjawab pertanyaan penelitiannya. Pembahasan berisikan penjelasan, argumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Pembahasan juga berisikan tentang metode pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, respon peserta didik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah dibahas pada Bab II.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan berisi pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan hasil pembahasan yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Simpulan juga berisi tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan.

B. Implikasi

Implikasi merupakan penerapan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada responden, sehingga pendidik dapat melaksanakan dan mengembangkan hasil penelitian kepada peserta didik pada program yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.

C. Saran

Saran yang diajukan hendaknya saran yang konstruktif dengan mengacu terpenuhinya beberapa persyaratan saran yang baik.

1. Diuraikan secara singkat dengan bahasa yang jelas.
2. Mempunyai sasaran objek yang jelas yang memiliki otoritas penerapan.
3. Disertai dengan tindakan operasional yang memungkinkan dapat dilakukan.
4. Disertai dengan kriteria indikator keberhasilan.
5. Berupa imbauan untuk melakukan penelitian sejenis yang menekankan pada pendalaman.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menyampaikan informasi buku, artikel, surat kabar, atau lainnya yang dikutip dalam skripsi yang ditulisnya sesuai dengan format penulisan daftar pustaka.

A. Pengertian Penelitian Pengembangan

Penelitian Pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *research and development* (R&D) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. (Borg&Gall, 1983). Penelitian pengembangan sebagaimana dibedakan dengan pengembangan pembelajaran yang sederhana, didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal (Seels & Richey, 1994). Jenis penelitian ini berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu (Gall, Borg, & Gall, 2003). Penelitian Pengembangan dapat dibedakan menjadi dua jenis penelitian yaitu 1) Penelitian Pengembangan Instrumen dan 2) Penelitian Pengembangan Model.

B. Sistematika Penelitian Pengembangan Instrumen**1. Sistematika Penelitian Pengembangan Instrumen****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIS

- A. Konsep Pengembangan Instrumen
- B. Konsep Variabel yang Diukur

C. Konstruk, Dimensi, dan Indikator Variabel

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Prosedur Pengembangan Instrumen
- C. Metode Pengujian Instrumen
- D. Karakteristik Responden dan Teknik Pengambilan Sampel
- E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional
- F. Kisi-kisi Instrumen
- G. Pengembangan Butir Instrumen

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Telaah Pakar
- B. Karakteristik Instrumen
 - 1. Validitas Empirik Tahap Pertama
 - 2. Validitas Empirik Tahap Kedua
- C. Pembahasan Instrumen yang Dihasilkan
- D. Pedoman Penggunaan Instrumen

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1. Draft Instrumen
- Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen I dan II
- Lampiran 4. Kisi-kisi dan Instrumen Final
- Lampiran 5. Pedoman Penggunaan Instrumen
- Lampiran 6. Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Pengembangan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menguraikan permasalahan faktual yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, masalah didukung oleh fakta empiris, alasan teoretis, dan alasan rasional mengapa masalah yang dikemukakan memerlukan instrumen yang valid dan reliabel. Pada akhir penjelasan latar belakang masalah perlu ditekankan pentingnya instrumen tersebut dikembangkan.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan latar masalah yang ada dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

C. Rumusan Masalah

Peneliti menjabarkan perumusan masalah berkaitan dengan judul, berorientasi pada teori pengembangan instrumen, yaitu validitas dan penghitungan reliabilitas instrumen, dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang berbagai pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat empirik. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Manfaat empirik diuraikan satu persatu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi peneliti selanjutnya, manfaat bagi program studi, dan manfaat bagi tempat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Pengembangan Instrumen

Peneliti mendeskripsikan secara konseptual teori pengembangan instrumen yang meliputi langkah-langkah pengembangan instrumen, pengujian dalam pembakuan instrumen, analisis

keterbacaan instrumen, pengujian validitas konstruk, dan penghitungan reliabilitas.

B. Konsep Variabel yang Diukur

Peneliti membahas konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel. Kajian konseptual tidak sekedar mencantumkan konsep-konsep secara runtut dari berbagai sumber tetapi merupakan hasil analisis dari berbagai konsep. Mengomparasikan antarkonsep untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan itu menjadi dasar sintesis dari konsep yang bermuara pada konstruk variabel yang akan diukur.

C. Konstruk, Dimensi, dan Indikator Variabel

Peneliti menuliskan konstruk variabel yang merupakan suatu konsep psikologi yang tidak dapat dilihat (*intangible*), yang merupakan muara dari proses deskripsi konseptual yang meliputi kegiatan analisis, komparasi, dan sintesis. Peneliti pengembangan dimensi dan indikator berdasarkan konstruk.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan pengembangan instrumen yang ingin dikembangkan sesuai dengan fokus penelitian dan perumusan masalah penelitian.

B. Prosedur Pengembangan Instrumen

Peneliti menjelaskan prosedur pengembangan instrumen dengan memuat langkah-langkah yang akan di laksanakan dalam rangka penelitian sehingga memperoleh instrumen baku. Prosedur ini merupakan hasil sintesis dari teori pengembangan instrumen.

C. Metode Pengujian Instrumen

Peneliti menjelaskan prosedur statistik yang ada, seperti validasi konsep melalui telaah pakar atau panel dengan menggunakan skala Thurstone, atau lainnya, pengujian validitas secara empiris

dan penghitungan reliabilitas atau dengan menggunakan analisis faktor untuk menguji validitas instrumen.

D. Karakteristik Responden dan Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menjelaskan karakteristik responden seperti umur, pendidikan responden dan lainnya sehingga instrumen dapat disesuaikan. Selanjutnya menjelaskan populasi target, populasi terjangkau, sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Peneliti mendefinisikan konstruk dari variabel penelitian yang akan diukur.

2. Definisi Operasional

Peneliti menjabarkan definisi konseptual menjadi definisi yang terukur mencakup rincian indikator penelitian, bentuk instrumen, dan skala pengukuran yang digunakan.

F. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel yang berisikan kolom dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator.

G. Pengembangan Butir Instrumen

Peneliti menjelaskan parameter hasil ukur atau penskalaan, penulisan butir, telaah pakar, dan revisi butir.

1. Parameter Hasil Ukur (Penskalaan)

Sebelum menuliskan butir instrumen (untuk skala) peneliti terlebih dahulu menetapkan rentang parameter hasil ukur variabel yang bergradasi dari suatu kutub ke kutub lain yang berlawanan, misalnya dari negatif ke positif, dari rendah ke tinggi, dari buruk ke baik, dari otoriter ke demokratik, dari lemah ke kuat, atau dari internal ke eksternal.

2. Penulisan Butir

Peneliti menuliskan butir-butir instrumen dalam bentuk

pertanyaan atau pernyataan. Butir terdiri dari butir positif dan/ atau butir negatif. Butir positif adalah pernyataan mengenai atau berkaitan dengan ciri-ciri kutub positif, sedang butir negatif adalah pernyataan mengenai atau berkaitan dengan ciri-ciri kutub negatif.

3. Telaah Pakar

Peneliti menetapkan pakar dan panel yang akan menelaah butir instrumen. Peneliti juga menjelaskan prosedur telaah dan hasil telaah. Telaah pakar dan panel yang merupakan validasi konstruk awal sebelum dilakukan uji coba secara empirik. Panel terdiri dari sejumlah ahli (20-40 orang) untuk menilai relevansi butir yang telah dibuat dengan indikator dari konsep variabel yang akan diukur.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Telaah Pakar

Peneliti menjelaskan hasil validitas teoretik yaitu hasil telaah pakar secara kualitatif yang meliputi kisi-kisi, butir, dan penskalaan pada jenis instrumen yang digunakan, serta keterbacaan instrumen. Juga hasil penilaian pakar (panelis) secara kuantitatif yang meliputi validitas butir dan reliabilitas antar pakar, penyempurnaan butir berdasarkan analisis dan saran dari pakar baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

B. Karakteristik Instrumen

Peneliti menyajikan hasil pengujian validitas empirik dan penghitungan reliabilitas dalam pengembangan instrumen. Pengujian validitas dilakukan lebih dari satu kali.

1. Validitas Empirik Tahap Pertama dan Reliabilitas

- a. Peneliti menguraikan hasil uji coba empiris tahap pertama dan penetapan butir yang valid menggunakan analisis faktor.
- b. Peneliti menguraikan hasil penghitungan koefisien reliabilitas.

2. Validitas Empirik Tahap Kedua dan Reliabilitas

- a. Peneliti menguraikan hasil uji coba empiris tahap pertama dan penetapan butir yang valid menggunakan analisis faktor.
- b. Peneliti menguraikan hasil penghitungan koefisien reliabilitas.

C. Pembahasan Instrumen yang Dihasilkan

Peneliti membahas kekhususan dan keunikan instrumen yang telah dikembangkan, dan membahas perubahan instrumen dari awal sampai dengan instrumen final.

D. Pedoman Penggunaan Instrumen (Instrumen dilampirkan)

Peneliti menguraikan cara penggunaan instrumen, standar waktu, dan tempat penggunaan instrumen, pedoman penyekoran instrumen, dan menafsirkan hasil pengukuran.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti mendeskripsikan kesimpulan yang berupa tesis atau hipotesis yang teruji oleh data empiris.

B. Implikasi

Peneliti mendeskripsikan implikasi sebagai konsekuensi logis dari kesimpulan penelitian yang ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan melalui penggunaan instrumen yang dihasilkan.

C. Saran

Peneliti mendeskripsikan saran berupa pemikiran peneliti yang berkaitan dengan operasional implikasi penelitian dan tingkat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul buku yang telah dikutip pada isi skripsi dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah.

C. Sistematika Penelitian Pengembangan Model

1. Sistematika Penelitian Pengembangan Model

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN TEORETIK

- A. Konsep Pengembangan Model
- B. Konsep Model yang Dikembangkan
- C. Kerangka Teoretik
- D. Rancangan Model

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tujuan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Karakteristik Model yang Dikembangkan
- D. Pendekatan dan Metode Penelitian
- E. Langkah-langkah Pengembangan Model
 - 1. Penelitian Pendahuluan
 - 2. Perencanaan Pengembangan Model
 - 3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model
 - 4. Implementasi Model

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Pengembangan Model
 - 1. Hasil Analisis Kebutuhan
 - 2. Model Draft 1
 - 3. Model Draft 2 (dst.)
 - 4. Model Final
- B. Kelayakan Model (teoretik dan empiris)
- C. Efektivitas Model (melalui uji coba)
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan

- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

PENDAHULUAN LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen
- Lampiran 2. Model Final
- Lampiran 3. Buku Pedoman Penggunaan
- Lampiran 4. Riwayat Hidup

2. Penjelasan Isi Sistematika Penelitian Pengembangan Model

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti memaparkan latar belakang permasalahan berupa fakta yang memberikan informasi bahwa model yang sedang dilaksanakan belum efektif untuk mencapai tujuan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan. Permasalahan dapat dimaknai sebagai kesenjangan antara yang seharusnya atau yang ideal dengan apa yang ada di lapangan. Latar belakang masalah memuat apa, mengapa, dan bagaimana serta untuk apa model dikembangkan.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus permasalahan berdasarkan latar masalah yang ada dan dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berkaitan dengan model yang akan dikembangkan, berorientasi pada teori pengembangan model yang dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Perumusan masalah merupakan usaha untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian secara eksplisit yang akan terjawab melalui pengembangan model.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang berbagai pihak yang akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian

terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat empirik. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Manfaat empirik diuraikan satu persatu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi peneliti selanjutnya, manfaat bagi program studi, dan manfaat bagi tempat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Konsep Pengembangan Model

Peneliti mendeskripsikan secara konseptual teori pengembangan model yang ada dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing teori. Peneliti juga menjelaskan relevansi model yang dipilih dengan konsep model yang akan di kembangkan. Selanjutnya, peneliti menguraikan langkah-langkah model yang akan dikembangkan.

B. Konsep Model yang Dikembangkan

Peneliti mendeskripsikan konsep yang mendasari pengembangan model. Setiap model dikembangkan berlandaskan paradigma/ teori tertentu. Pada tesis minimal 5 (lima) rujukan konsep dan disertasi minimal 7 (tujuh) rujukan konsep. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis beberapa konsep maka peneliti melakukan sintesis untuk menentukan konstruk atau konsep peneliti tentang model yang akan dikembangkan.

C. Kerangka Teoretik

Peneliti menuliskan kerangka teoretik diawali dengan mendeskripsikan beberapa model yang ada dengan mengungkapkan kelebihan, kelemahan, dan perbedaan dengan model yang dikembangkan peneliti. Kemudian, peneliti melakukan analisis keefektifan model yang akan dikembangkan sampai akhirnya peneliti menentukan pilihan model yang akan dikembangkan atas dasar dukungan teori. Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model tersebut untuk diadaptasi/ dikembangkan, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kaitan antarkomponen dalam pengembangan.

D. Rancangan Model

Peneliti menyajikan rancangan atau desain model dalam bentuk bagan (*flowchart*), disertai penjelasan alur yang ada pada bagan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mendeskripsikan di mana lokasi penelitian dilakukan dan waktu yang digunakan selama penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian (proposal) hingga penyusunan laporan penelitian itu selesai dilakukan.

C. Karakteristik Model yang Dikembangkan

Peneliti mendeskripsikan karakteristik sasaran penelitian yang digunakan sebagai objek dalam pengembangan model.

D. Pendekatan dan Metode Penelitian

Peneliti mengemukakan pendekatan dan metode yang digunakan dalam mengembangkan model.

E. Langkah-langkah Pengembangan Model

1. Penelitian Pendahuluan

Peneliti memaparkan hasil penelitian pendahuluan berupa analisis kebutuhan (*Need Assesment*). Peneliti juga menjelaskan bahwa model yang dihasilkan benar-benar model sesuai dengan kebutuhan (*based on need*), sehingga penjelasan menggambarkan kebutuhan model tersebut sebagai jawaban atas kesenjangan (*gap*) antara keadaan yang seharusnya (*ideal*) dengan kenyataan yang ada. Dalam bagian ini peneliti juga menjelaskan metode penelitian yang digunakan pada studi pendahuluan. Peneliti juga menjelaskan instrumen yang digunakan serta validasi instrumen tersebut.

2. Perencanaan Pengembangan Model

Peneliti memaparkan rancangan model yang dikembangkan

berupa sintaks model. Dalam perencanaan model ini peneliti menentukan kriteria kualitas model yang mencakup kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan model. Peneliti juga menjelaskan teknik yang digunakan untuk mengukur kualitas model tersebut. Bila menggunakan *expert judgment*, maka harus dijelaskan sejauh mana keterlibatannya dalam pengembangan model tersebut. Pada tahap ini sudah dihasilkan rancangan model yang siap untuk divalidasi.

3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model

Peneliti menjelaskan:

- a. proses dan hasil validasi konsep melalui telaah pakar dan/ atau panel.
- b. prosedur dan hasil uji coba model, termasuk menjelaskan sasaran uji coba model.
- c. prosedur dan hasil evaluasi berdasarkan data uji coba dengan menjelaskan teknik dan kriteria evaluasi yang digunakan.
- d. bagian-bagian atau komponen model yang harus direvisi.
- e. produk model yang telah direvisi.

Selanjutnya pada bagian ini, peneliti juga harus menjelaskan tentang telaah, uji coba kepada kelompok kecil, dan uji coba kepada kelompok besar.

a. Telaah Pakar (*Expert Judgement*)

Peneliti menjelaskan prosedur dan hasil telaah pakar yang dilakukan oleh para pakar yaitu untuk mencermati model yang telah dihasilkan, kemudian mereka diminta untuk memberikan masukan tentang model tersebut. Berdasarkan masukan dari para pakar, model tersebut direvisi. Para pakar yang sejak awal sudah terlibat itulah yang diminta untuk mencermati program/ model.

b. Ujicoba kepada kelompok kecil (*Small Group Try-out*)

Peneliti menyajikan prosedur dan hasil uji coba pada kelompok kecil, misalnya kumpulkan sekitar 10 hingga 15 responden (yang dianggap memiliki karakteristik yang

sama dengan peserta didik yang akan menjadi target sasaran program atau *main audience*) untuk mengamati tayangan program, kemudian mereka diminta memberikan komentar/ masukan tentang program yang dikembangkan. Berdasarkan masukan-masukan dari small group ini program direvisi. Sebagai contoh jika yang menjadi sasaran utamanya anak-anak usia SD, maka uji coba program juga diberikan kepada siswa SD.

c. Ujicoba kepada kelompok besar (*Field Try-out*)

Peneliti menjelaskan prosedur dan hasil uji coba lapangan. Isi penjelasan adalah uji coba dilakukan kepada sejumlah responden yang banyak dengan subjek yang lebih heterogen. Kalau uji coba kepada para pakar dan kelompok kecil bisa dilakukan oleh pihak internal yang terlibat dalam kegiatan penelitian pengembangan, maka uji coba lapangan sebaiknya dilakukan oleh pihak luar. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga objektivitas dari kesimpulan yang dihasilkan. Masukan dari hasil uji coba lapangan inilah yang menjadi dasar terakhir bagi perbaikan dan penyempurnaan produk. Setelah diperbaiki sesuai masukan dari lapangan, maka produk dianggap final dan siap untuk diimplementasikan.

4. Implementasi Model

Peneliti menjelaskan bagaimana mengimplementasikan model yang dianggap final (*final product*). Untuk mengetahui keberhasilan implementasi model, maka perlu dilakukan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif. Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan metode dan instrumen yang digunakan untuk menguji kelayakan dan keefektifan model dengan menyertakan teknik pengujian validitas instrumen serta dimungkinkan melakukan pengujian hipotesis, maka uji statistik yang digunakan untuk menguji model tersebut dijelaskan pada bagian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Model

Peneliti menjelaskan secara mendalam, analisis tentang proses model yang telah dikembangkan secara naratif. Hasil penelitian dideskripsikan dalam subjudul yang memuat hal-hal yang tercantum pada tujuan penelitian, untuk menggambarkan bahwa hasil penelitian ini dapat menguji efektivitas model. Penyajian hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan pemberian gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden. Dilanjutkan dengan model yang dihasilkan dan hal-hal yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menyajikan hasil penelitian pengembangan dengan menjelaskan proses pengembangan dari draft pertama sampai model final.

B. Kelayakan Model (teoretik dan empiris)

Peneliti menyajikan proses dan hasil uji kelayakan model yang dikembangkan baik uji teoretik maupun empiris. Penyajian hasil diawali dengan mendeskripsikan metode yang digunakan dalam uji kelayakan teoretik dengan menjelaskan pakar yang terlibat dan proses pengujiannya, sedangkan untuk uji empiris peneliti menjelaskan objek yang digunakan untuk uji coba model. Di akhir penjelasan, peneliti menyajikan hasil pengujian yang menyatakan model yang dikembangkan layak.

C. Efektivitas Model

Peneliti menjelaskan proses dan hasil evaluasi keefektifan model berdasarkan data pada saat implementasi model dengan menggunakan kriteria evaluasi. Pada bagian ini dimungkinkan adanya uji hipotesis, terutama jika kriteria yang digunakan adalah norma dengan menggunakan desain eksperimen, maka hasil pengujian persyaratan analisis statistik dan hasil pengujian hipotesis untuk menguji efektivitas model dijelaskan pada bagian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat, baik dalam pengembangan model maupun dalam

implementasi dan diseminasi model. Kekuatan dan kelemahan model yang dihasilkan, dibahas dan disajikan secara rinci pada bagian ini.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Peneliti mengemukakan kesimpulan penelitian yang mencakup model yang dihasilkan, serta kelayakan dan keefektifan penggunaan model tersebut.

B. Implikasi

Peneliti menyajikan implikasi penelitian yaitu konsekuensi logis penggunaan model yang dihasilkan bagi peningkatan mutu pendidikan.

C. Saran

Peneliti menyampaikan saran dalam mengembangkan model-model pendidikan dan pembelajaran apa yang dapat ditempuh melalui pendekatan Penelitian Pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

Peneliti menuliskan sejumlah nama pengarang berikut judul buku yang telah dikutip pada isi skripsi dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah.

A. Makalah

1. Pengertian Makalah

Makalah merupakan naskah yang sistematis dan utuh yang berupa garis-garis besar (*outlines*) mengenai suatu masalah, dan ditulis dengan pendekatan satu atau lebih disiplin keilmuan tertentu, baik itu menguraikan pendapat, gagasan maupun pembahasan dalam rangka pemecahan masalah tersebut.

2. Syarat Penulisan Makalah

Syarat makalah yang baik harus memenuhi syarat berikut.

- a. cermat, artinya tema yang diusung sangat dibutuhkan oleh orang lain sehingga menarik minat untuk membaca.
- b. memadai, artinya makalah harus berisi informasi yang memadai mengenai berbagai segi cakupan.
- c. sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sistematis yang sederhana namun jelas.
- d. jelas, artinya makalah harus mampu menyajikan fakta dengan bahasa yang jelas dan ringkas agar pembaca cepat memahami isi makalah tersebut.

3. Karakteristik Makalah

- a. Merupakan hasil kajian literatur dan/ atau laporan pelaksanaan suatu kegiatan lapangan yang sesuai dengan cakupan permasalahan.
- b. Mendemonstrasikan pemahaman penulis tentang permasalahan teoritis yang dikaji atau kemampuan penulis dalam menerapkan suatu prosedur, prinsip, atau teori.
- c. Menunjukkan kemampuan pemahaman terhadap isi dari berbagai sumber yang digunakan.
- d. Mendemonstrasikan kemampuan meramu berbagai sumber informasi dalam satu kesatuan sintesis yang utuh.

4. Manfaat Menulis Makalah

- a. Kita dapat belajar untuk memahami masalah yang ada dan mencari solusinya.
- b. Dapat membuka pikiran untuk memahami permasalahan yang akan dicarikan solusinya.
- c. Dapat menerapkan wawasan atau ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan di lapangan.

5. Sistematika Penulisan

1. Bagian Pendahuluan
2. Bagian Isi
3. Bagian Penutup

Bagian Pendahuluan

1. **Latar Belakang**, berisi deskripsi tentang:
 - a. Fenomena/ informasi yang berhubungan dengan topik.
 - b. Simpulan kajian pustaka yang relevan dengan topik. Hasil telaah pustaka yang relevan dengan topik.
2. **Rumusan Masalah**, dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya atau pernyataan.
3. **Tujuan**, berisi tujuan yang ingin dicapai (umum dan khusus atau teoretis dan praktis).
4. **Manfaat Makalah**, menguraikan manfaat yang dapat diambil dengan penulisan makalah yang dilakukan.

Bagian Isi

1. Tinjauan/ Kajian Teoretis

Syarat-syarat kajian teoretis, antara lain:

- a. Memuat teori-teori utama atau turunan yang berkait dengan masalah yang dibahas
- b. Menyajikan kutipan pendapat dari buku yang harus dilengkapi dengan evaluasi (pendapat) penulis.
- c. Penulis harus mampu membandingkan dan pada akhirnya menyatakan posisinya terhadap teori yang dianggap paling relevan dengan masalah yang dibahas.

- d. Bukan rangkuman buku atau rangkuman dari berbagai buku.
- e. Penulis harus benar-benar jujur untuk mencantumkan sumber kutipan

2. Pembahasan

- a. Merupakan hasil evaluasi penulis terhadap masalah (dari kegiatan lapangan ataupun penelitian yang sedang dilakukan dengan menggunakan referensi dari tinjauan teoretis yang telah disusunnya.
- b. Pembahasan sebuah makalah dapat berupa analisis, uraian, deskripsi, atau aplikasi atas kajian teoretis sebelumnya atau dapat berupa dukungan dan sangkalan terhadap kajian sebelumnya.
- c. Komposisi antara bagian kajian teoretis dengan bagian pembahasan minimal 1:2, artinya pembahasan haruslah lebih banyak daripada kajian teoretis.
- d. Pembahasan makalah merupakan karya penulis makalah bukan hasil menyontek dari sumber lain.

Bagian Penutup

1. Simpulan

- a. Memuat penafsiran atau pemaknaan secara menyeluruh terhadap isi.
- b. Simpulan bukanlah rangkuman, melainkan berupa jawaban yang mendasar atas masalah yang diajukan pada bab sebelumnya.
- c. Simpulan ahrus sejalan dengan masalah dan tujuan

2. Saran

- a. Saran merupakan bentuk tindak lanjut dari penulis makalah atas temuan yang telah dibahas sebelumnya.
- b. Saran harus selalu berhubungan dengan isi makalah.
- c. Saran dapat ditujukan bagi para pembuat kebijakan, pengguna makalah, atau kepada penulis makalah selanjutnya.

3. Daftar Pustaka

Daftar yang memuat beragam sumber informasi (referensi) yang digunakan sebagai pustaka acuan dalam membuat makalah.

Contoh:

Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.

B. Artikel Ilmiah

1. Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang disusun dengan menggunakan kaidah-kaidah akademik atau konvensi ilmiah lainnya yang telah disepakati. Artikel ilmiah dapat berupa hasil kajian pustaka (*systematic review*), hasil penelitian yang ditulis oleh mahasiswa, dosen, pustakawan, peneliti, dan penulis lainnya yang memuat hal-hal penting yang diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, sehingga dapat dipublikasi dalam bentuk jurnal. Hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk sebuah artikel dan diterbitkan dalam sebuah jurnal tentu memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan hasil penelitian yang hanya ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi.

2. Karakteristik Artikel Ilmiah

a. Materi yang ditulis

Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal yang sangat penting saja, yaitu temuan penelitian, pembahasan hasil/ temuan, dan simpulan yang semuanya ditulis secara singkat dan seperlunya. Kajian pustaka pada umumnya disajikan untuk mengawali artikel sekaligus merupakan suatu pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti. Bagian awal ini berfungsi sebagai latar belakang penelitian.

b. Sistematika penulisan yang digunakan.

Laporan penelitian terdiri atas bab dan subbab, sedangkan artikel dan makalah terdiri atas bagian dan subbagian. Bagian dan subbagian tersebut dapat diberi judul atau tanpa judul. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka biasanya disajikan di Bab II, yakni setelah Bab I yang membahas masalah dan pentingnya penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dalam bagian artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa judul subbagian kajian pustaka) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang. Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian diakhiri dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, kesimpulan dan saran.

c. Prosedur penulisan artikel hasil penelitian.

- 1) Membuat outline artikel
- 2) Mengembangkan artikel berdasarkan laporan penelitian yang telah dibuat
- 3) Melengkapi referensi
- 4) Mengevaluasi kemungkinan plagiat
- 5) Mempresentasikan pada konferensi ilmiah untuk mendapatkan umpan balik (optional)
- 6) Memformat berdasarkan gaya selingkung jurnal yang menjadi tujuan

3. Isi dan Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah dalam penulisannya memiliki aturan, kaidah dan sistematika penulisan yang harus diikuti sehingga penulisan artikel tersebut tidak asal tulis dan memiliki keteraturan dalam sistematikanya. Komponen-komponen Pokok yang harus ada dalam Penulisan Artikel Ilmiah dan sistematikanya, mencakup:

a. Judul Artikel

Judul artikel ilmiah sebaiknya dirumuskan dengan singkat, jelas dan bersifat informatif deskriptif namun juga cenderung bersifat indiktif dalam artian merujuk kepada pokok bahasan dan bukan kesimpulan, terdiri dari sejumlah kata yang seminimal mungkin (maksimum antara 10 hingga 15 kata) dan dibuat dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris. Penulisan judul sebaiknya secara tepat menggambarkan isi tulisan yang memuat konsep atau hubungan antar konsep; tepat dalam memilih dan menentukan urutan kata. Penulisan judul pada sebuah artikel ilmiah sebaiknya disusun tidak terlalu spesifik, memuat variable-variabel yang diteliti atau kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti dan penggunaan singkatan, istilah dan simbol nonbaku atau formula kimia sebaiknya dihindari. Penggunaan singkatan ilmiah yang baku boleh digunakan di dalam penulisan judul, namun sebaiknya hindari penggunaan kata-kata seperti pengaruh, observasi, studi pendahuluan ataupun penyelidikan. Judul juga tidak boleh mengandung kata kerja ataupun metafora seperti puisi dan peribahasa.

b. Nama dan Alamat Penulis

Nama diri penulis pada sebuah artikel ilmiah ditulis tanpa mencantumkan gelar akademik atau gelar apapun yang dimiliki oleh penulis. Dalam penulisan nama, hindari menyingkat nama belakang, contoh yang baiknya adalah Liszulfah Roza atau L. Roza, bukan disingkat menjadi Liszulfah R. Jika ada penulis kedua dan seterusnya, penulisan identitas sama dengan penulis pertama. Alamat email penulis utama (*corresponding author*) diletakkan pada baris ketiga. Untuk bahasa Inggris tulisan dicetak miring apabila artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, namun apabila artikel ditulis dalam bahasa Inggris, nama ilmiahlah yang ditulis dengan tulisan cetak miring. Keterangan tentang program yang ditempuh, alamat penulis dan/ atau e-mail yang dicantumkan harus jelas, dan diletakkan pada catatan kaki (*footnote*) di halaman judul dengan ukuran huruf (font) yang lebih kecil dari ukuran huruf

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UHAMKA

pada isi teks. Secara sistematis nama penulis ditulis dengan huruf Arial, ukuran 12 pts, *bold* dan margin tengah. Nama lembaga tempat bekerja peneliti merupakan alamat penulis dan diletakkan pada baris kedua sesuai urutan lembaga penulis, ditulis dengan huruf Arial, ukuran 10 dan margin tengah.

c. Abstrak dan Kata Kunci (*Abstract and Keywords*)

Dalam penulisan sebuah abstrak, hendaknya tidak mengulang judul namun disajikan secara utuh tetapi bukan sebuah pengantar. Penulisan abstrak sebaiknya tidak menggunakan penulisan simbol, singkatan ataupun istilah khusus dan yang terpenting rincian perlakuan selama penelitian tidak perlu dicantumkan, kecuali jika memang merupakan tujuan utama dari penelitian tersebut. Apabila tetap memerlukan penggunaan singkatan, singkatan tersebut harus dijelaskan dengan detail, atau jika tidak akan digunakan lagi dalam abstrak, singkatan tersebut tidak perlu diperkenalkan. Abstrak juga tidak boleh mengacu pada sebuah tabel, ilustrasi ataupun sebuah rujukan yang ada didalam naskah. Abstrak harus bersifat konsisten dengan isi artikel dan *self explanatory*, artinya mengandung alasan mengapa penelitian dilakukan (rasionalisasi & justifikasi), dan tidak merujuk kepada grafik, tabel atau acuan pustaka.

Di dalam penulisan sebuah jurnal, abstrak akan merangkum tujuan, ruang lingkup dasar penelitian, metodologi, hasil penelitian dan kesimpulan. Namun abstrak akan bertipe deskriptif apabila dipakai dalam sebuah pertemuan ilmiah atau konferensi dengan hanya merangkum pendahuluan, metode hasil dan diskusi pendek dan ditulis tidak lebih dari 350 kata. Penulisan abstrak juga harus disertai dengan beberapa kata kunci atau keywords. Kata kunci (*keywords*) adalah kata pokok

yang menggambarkan daerah masalah yang dibahas dalam artikel atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli, berupa kata tunggal atau gabungan kata. Kata kunci digunakan sebagai subyek index yang diambil dari judul, abstrak, atau isi teks. Jumlah kata kunci sekitar 3-5 buah dan ditulis dari kata yang bersifat general ke kata yang lebih spesifik. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul tulisan abstraknya dengan mudah.

d. Pendahuluan (*Introduction*)

Pendahuluan berfungsi untuk memperkenalkan topik artikel secara utuh dalam bentuk sebuah paragraf. Pendahuluan disusun dari beberapa paragraf yang runut dan berisi latar belakang permasalahan yang didukung oleh konsep, teori dan hasil-hasil penelitian dari sumber-sumber pustaka yang relevan dan mutakhir sehingga menghasilkan suatu konsep yang merujuk pada pustaka yang menjadi landasan atau alasan penelitian. Pendahuluan juga memuat masalah dan wawasan rencana pemecahan masalah, rumusan tujuan penelitian dan harapan tentang manfaat hasil penelitian. Pernyataan umum yang diuraikan dalam sebuah pendahuluan tidak memerlukan pustaka rujukan. Pustaka yang dirujuk harus dituliskan dan benar-benar ada dalam urutan daftar pustaka. Dukungan teori tidak perlu dimasukkan pada bagian ini, tetapi penelitian sejenis yang sudah dilakukan dapat dinyatakan.

e. Metode (*Methods*)

Metode Penelitian berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, uraian data kualitatif dan/ atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur analisis data. Metode penelitian merupakan prosedur dan teknik penelitian. Antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, prosedur dan tekniknya akan berbeda. Kalau tidak berbeda, berarti penelitian itu hanya mengulang penelitian

yang sudah ada sebelumnya, tapi bukan berarti harus berbeda semuanya. Untuk penelitian sosial misalnya, populasi penelitian mungkin saja sama, tapi teknik samplingnya berbeda, teknik pengumpulan datanya berbeda, analisis datanya berbeda, dan lain-lain. Pada bagian metode ini, mohon diuraikan dengan jelas prosedur atau tahapan penelitian yang dilakukan, bukan hanya mengopi dari penelitian lain ataupun penelitian sebelumnya. Kalau mau disertakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, jelaskan dengan singkat dan padat termasuk ke dalam kategori penelitian yang mana. Selain itu juga mohon diperhatikan dengan baik, jangan asal mengopi. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa subbab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

f. Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

Hasil penelitian merupakan hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis yang disajikan secara sistematis dengan merujuk tujuan penelitian atau hipotesis yang sudah diuraikan sebelumnya. Informasi dari hasil penelitian tersebut dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar/grafik/tabel/ ataupun diuraikan secara aktual dalam bentuk kalimat. Hasil penelitian dalam bentuk data merupakan bagian yang disajikan untuk menginformasikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Tabel dan grafik harus dapat dipahami dan diberi keterangan secukupnya. Hasil penelitian didukung oleh olahan data dan ilustrasi yang baik dengan memberikan penomoran dan diacu dalam teks (contoh: berdasarkan Tabel 1...) dan tidak menarasikan angka dalam tabel atau ilustrasi, tetapi nyatakanlah dengan kalimat dalam sebuah paragraf yang memberikan penguatan pada temuan penelitian.

Dalam Pembahasan dikemukakan keterkaitan antar hasil penelitian dengan teori, ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian

dan perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian lain yang sudah dipublikasikan. Pembahasan menjelaskan pula implikasi temuan yang diperoleh terhadap perkembangan konsep bagi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya bukan hanya sekedar menarasikan hasil. Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan studi empiris atau teori untuk interpretasi. Jika dilihat dari proporsi tulisan, bagian ini harusnya mengambil proporsi terbanyak, bisa mencapai 50% atau lebih. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa subbab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

g. Simpulan dan Saran (*Conclusion and Suggestion*)

Kesimpulan dan saran dapat dibuat dalam sub bagian yang terpisah. Kesimpulan merupakan penegasan penulis mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi rangkuman jawaban atas permasalahan penelitian yang merupakan sumbangan terhadap perkembangan keilmuan dan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal. Saran merupakan penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna bagi pengembangan konsep maupun keilmuan. Saran hendaknya didasari oleh hasil temuan dari penelitian, berimplikasi praktis, pengembangan teori baru (khusus untuk program doktor), dan atau penelitian lanjutan.

h. Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih dibuat secara ringkas sebagai ungkapan rasa terima kasih penulis kepada tim promotor/ tim pembimbing, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian serta pemberi dana.

i. Daftar Pustaka (*References*)

Daftar pustaka harus lengkap, mencakup semua bahan rujukan yang telah disebutkan dalam batang tubuh artikel. Penulisan daftar rujukan secara lengkap dilakukan pada halaman baru.

Agar penulisan daftar pustaka lengkap, maka daftar dibuat sebagai tahap penulisan paling akhir. Naskah dibaca dari awal sampai akhir, lalu ditulis dalam daftar semua referensi yang ada dalam naskah dan daftar tersebut digunakan untuk menyusun daftar pustaka. Perlu dihindari penggunaan abstrak sebagai rujukan. Penulisan referensi akan sangat terbantu jika menggunakan fasilitas bibliography yang ada di *word processor* ataupun menggunakan program *Mendeley*.

Gaya penulisan pada setiap jurnal tidak sama (disebut: Gaya Selingkung). Konteks rujukan yang dicantumkan hanya yang benar-benar ada kaitannya dengan isi penelitian. Materi yang telah dikirim untuk publikasi tetapi belum diterbitkan harus dirujuk dengan menyebutkannya sebagai pengamatan yang belum dipublikasi (*unpublished observation*) seizin narasumber. Makalah yang telah diterima untuk publikasi tetapi belum terbit dapat digunakan sebagai rujukan dengan perkataan "*in press*". Kedua sumber rujukan di atas baik *unpublished observation* ataupun artikel *in press* perlu diminimalkan pencantuman sebagai sebuah referensi termasuk rujukan yang bersumber dari skripsi, tesis, disertasi, abstrak.

Bahan rujukan berbahasa asing ditulis sesuai dengan aslinya. Penggunaan *et.al*, dalam bahan rujukan hanya digunakan jika jumlah penulis terdiri lebih dari 6 orang. Dalam sistem penulisan nama dipergunakan sistem penulisan nama penulis secara intemasional (yaitu, nama keluarga sebagai entry). Apabila nama keluarga penulis tidak jelas, maka dituliskan nama penulis secara lengkap. Untuk keseragaman dan Internasionalisasi, penulisan Daftar Pustaka artikel sebaiknya memakai cara penulisan kutipan menurut sistem **APA (Association Psychological Association)**.

j. Lain-Lain

Catatan kaki (*footnotes*) ditulis di bagian bawah dan biasa digunakan sebagai informasi program studi dan alamat

penulis. Dalam bidang ilmu sosial, catatan kaki merupakan keterangan atau penjelasan atas teks tulisan yang dicatat pada bagian bawah halaman teks tulisan yang bersangkutan dan diberi tanda tertentu. Penulisan catatan kaki sebaiknya dibatasi dan biasanya menggunakan ukuran huruf yang lebih kecil daripada huruf dalam teks.

4. Pengorganisasian Isi

Berikut ini adalah langkah yang perlu dilewati untuk menghasilkan pengorganisasian isi artikel yang baik:

- a. Mengidentifikasi tipe isi yang akan dideskripsikan dalam artikel merupakan langkah paling awal yang perlu dilewati. Isi yang dimaksud perlu dikaji secara cermat apakah berupa *konsep*, *prosedur*, atau *prinsip*. Tipe isi dikatakan konsep apabila menekankan uraian tentang “apanya”, tipe isi prosedur menekankan “bagaimana”, dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan “mengapa”.
- b. Menetapkan struktur isi merupakan langkah lanjutan setelah penetapan tipe isi. Struktur isi mengacu kepada kaitan antar isi. Penataan isi artikel perlu memperhatikan struktur isinya, dan dari struktur isi akan dapat diketahui isi mana yang selayaknya diuraikan lebih dulu dan isi mana yang diuraikan kemudian, serta beberapa dalam setiap isi perlu diuraikan. Tipe isi yang berbeda menuntut struktur isi yang berbeda. Apabila isi yang akan diuraikan dalam artikel berupa konsep-konsep, maka isi ini sebaiknya ditata ke dalam struktur konseptual. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prinsip, maka prinsip-prinsip ini diatur ke dalam struktur teoritik.
- c. Menata isi ke dalam strukturnya. Langkah ketiga adalah menata isi ke dalam strukturnya.
- d. Menata urutan isi. Penataan ini dilakukan berpijak pada struktur yang telah dibuat pada langkah ketiga. Pada langkah ini, semua konsep, prosedur, atau prinsip yang telah dimasukkan dalam strukturnya ditata urutan pemaparannya. Beberapa ketentuan penataan urutan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) memaparkan struktur isi pada bagian paling awal dari artikel. Struktur isi yang membuat bagian-bagian penting artikel dan kaitan-kaitan antarbagian itu perlu dipaparkan pada bagian awal untuk dijadikan kerangka acuan paparan isi yang lebih rinci.
- 2) memaparkan bagian isi terpenting di bagian pertama. Penting tidaknya bagian isi ditentukan oleh pemahaman keseluruhan isi artikel. Misalnya, jika konsep-konsep yang akan dipaparkan memiliki hubungan prasyarat belajar, maka konsep-konsep yang mensyaratinya sebaiknya dipaparkan terlebih dulu.
- 3) menyajikan isi secara bertahap dari umum ke khusus. Isi yang lebih umum sebaiknya disajikan mendahului isi yang lebih khusus. Selain itu, setiap paparan suatu bagian isi sebaiknya selalu ditunjukkan kaitannya dengan bagian isi yang lain.
- 4) Mendeskripsikan isi mengikuti urutan yang telah ditetapkan. Setelah langkah pertama dan keempat dilewati, penulis artikel tinggal membuat paparan isi sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memaparkan isi, diupayakan menggunakan tahapan tingkat umum ke khusus secara bertahap.

Referensi

<https://www.sciencedirect.com>

<https://www.ieee.org/>

<https://www.aps.org/publications/journals/index.cfm>

<https://ees.elsevier.com>

<https://jast-journal.springeropen.com/submission-guidelines>

A. Bahan

Kertas yang digunakan untuk mengetik karangan ilmiah sebaiknya kertas HVS yang berukuran A4 (21 x 29,7 cm) 80 gram. Untuk kulitnya (sampul) digunakan kertas yang agak tebal. Ukuran huruf untuk tajuk 14 dan untuk huruf anak bab dan penjelasan lainnya gunakan ukuran 12.

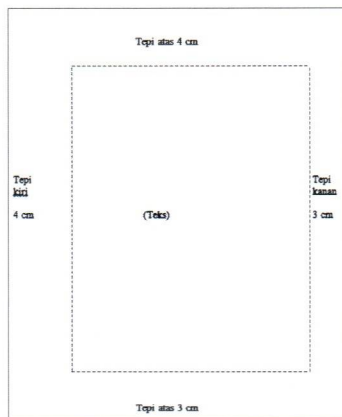
B. Perwajahan

1. Kertas Pola Ukuran

Sebelum mengetik, Anda harus menentukan dulu pola ukuran kertas. Pola ukuran kertas ini harus konsisten, agar hasil ketikan tampak rapi dan teratur. Pola ukuran kertas itu adalah;

- tepi/margin atas 4 cm
- tepi/margin bawah 3 cm
- tepi/margin kiri 4 cm
- tepi/margin kanan 3 cm.

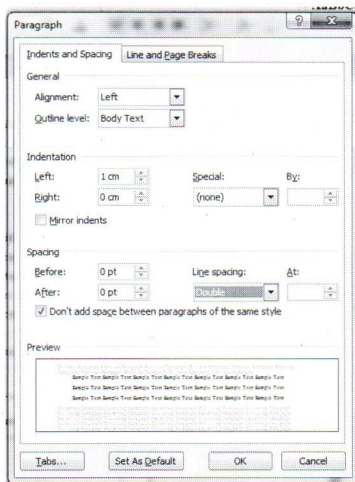
Contoh dapat dilihat pada Gambar 9.1.



Gambar 9.1.
Pola ukuran margin pada kertas

2. Spasi

Spasi yang digunakan dalam skripsi yaitu 2,00 (*Double Line Spacing*) dengan ketentuan *spacing before* dan *after* pada poin 0 pt. Jika di aplikasi *Microsoft Word*, dapat dilihat pada tampilan pengaturan spasi pada Gambar 9.2.



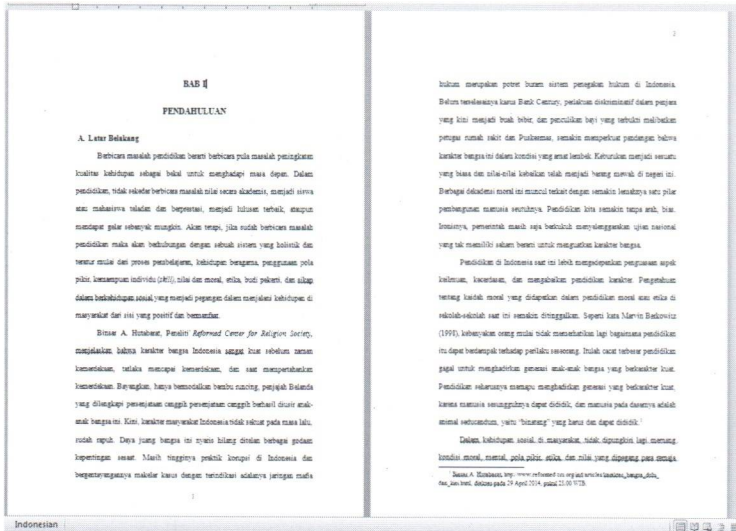
Gambar 9.2
Aturan spasi

3. Jenis Huruf

Jenis huruf (*font*) yang digunakan dalam skripsi biasanya adalah ***Times New Roman*** dengan besaran font **12 pt**. Kecuali pada judul bab, besaran huruf yaitu 14 dan dicetak tebal (**bold**). Beberapa instansi lain ada juga yang menggunakan jenis huruf *Arial* dengan besaran huruf 11 pt.

4. Peletakan Nomor Halaman

Saat di awal bab yang ditandai dengan adanya judul bab, maka nomor halaman diletakkan di bawah bagian tengah. Sedangkan, di halaman-halaman berikutnya diletakkan di bagian atas sebelah kanan, dan seterusnya sampai masuk ke bab yang baru. Contoh



Gambar 9.3
Peletakan Nomor Halaman

Penggunaan pengaturan halaman di atas hanya berlaku ketika tulisan sudah masuk pada inti tulisan (BAB I). Dalam skripsi, ada beberapa lembar pengantar seperti abstrak, halaman pengesahan, persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan lain-lain. Pada halaman-halaman pengantar tersebut, posisi angka halaman seluruhnya terletak di bawah bagian tengah dan menggunakan huruf romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, vi, vii, viii...).

5. Margin

Secara umum, margin yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah *Justify* (Rata kiri dan kanan). Akan tetapi, pada bagian-bagian tertentu seperti judul bab, posisi margin terletak di tengah (*center*)

C. PENOMORAN

Penomoran halaman yang lazim digunakan adalah angka romawi dan angka arab. Penomoran angka romawi kecil digunakan untuk memomori halaman judul, tajuk prakata, tajuk daftar isi. Penomoran

angka arab digunakan untuk memomori halaman naskah mulai dari pendahuluan sampai halaman terakhir. Letak penomoran untuk halaman-halaman tajuk (judul) pada bagian bawah, tepat di tengah-tengah, baik yang menggunakan angka romawi maupun angka arab. Halaman-halaman naskah yang lain diletakkan pada bagian atas sebelah kanan.

Sedangkan jenis penomoran bab dan subbab atau anak bab menggunakan gabungan angka dan huruf.

Penomoran gabungan angka dan huruf

- a. Untuk bab menggunakan angka romawi I, II, III, IV, dan V
- b. Anak bab tingkat I = A, B, C
- c. Anak bab tingkat II = 1, 2, 3
- d. Anak bab tingkat III = a, b, c
- e. Anak bab tingkat IV = 1), 2), 3)
- f. Anak bab tingkat V = a), b), c)
- g. Anak bab tingkat VI = (1), (2), (3)
- h. Anak bab tingkat VII = (a), (b), (3).

Contoh Teknik Penomoran Menggunakan Angka dan Huruf

Penulisan penomoran dalam skripsi dengan menggunakan metode angka dan huruf, tidak terikat oleh lokasi bab.

A. Kajian Teori

1. Sastra
 - a. Pengertian
 - b. Jenis Karya Sastra
 - 1) Prosa
 - 2) Puisi
 - a) Puisi Lama
 - (1) Syair
 - (2) Pantun
 - (3) Gurindam
 - (4) Karmina
 - b) Puisi Baru
 - 3) Drama
2. Media Pembelajaran

- a. Pengertian
 - b. Jenis Media Pembelajaran
3. Menulis
- B. Kerangka Berpikir**

A. Kutipan

Cara penulisan dan pengutipan pada penjelasan berikut ini mengacu pada *Publication Manual of the American Psychological Association* (APA). Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat seorang pengarang atau penulis, baik dalam buku, artikel, surat kabar maupun majalah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memaknai kutipan sebagai “pengambilalihan satu kalimat atau lebih dari karya tulisan lain yang untuk tujuan ilustrasi dan memperkuat argumen dalam tulisan.” Fungsi kutipan ialah sebagai penegasan isi uraian dan sebagai bahan bukti untuk menunjang pendapat.

1. Jenis Kutipan

Jenis Kutipan adalah sebagai berikut.

a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung ialah pendapat yang diambil ditulis secara lengkap sesuai dengan teks aslinya. Tanpa meninggalkan kata dan kalimat yang terdapat dalam sumber yang ditulis. Selanjutnya perlu dicantumkan nama akhir penulis, tahun dan halaman yang memuat informasi tersebut di dalam tanda kurung jika sumber di akhir, atau nama diluar tanda kurung jika sumber kutipan di awal. Pengutipan yang berasal dari artikel dalam jurnal ilmiah maupun situs jejaring, tidak memerlukan penulisan halaman sumber. Contoh kutipan langsung sebagai berikut.

- 1) Jika sumber kutipan diletakkan di awal, nama berada di luar kurung.

Contoh:

Abrams (2012: 2) menuturkan, “Drama sebagai ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk pertunjukkan di atas pentas.”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa....

Atau

- 2) Jika sumber kutipan diletakkan di akhir, nama berada di dalam kurung.

Contoh:

Sebagaimana suatu pendapat yang menyatakan, "Drama sebagai ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk pertunjukkan di atas pentas" Abrams (2012: 2).

Jika pernyataan yang merupakan kutipan langsung kurang dari 40 kata, maka penulisannya diintegrasikan dengan teks dan menggunakan tanpa kutip. Jika pernyataan yang merupakan kutipan lebih dari 40 kata, harus dipisahkan dengan teks, spasi tunggal dan kutipan dibuat menjorok ke dalam. Contoh:

Perihal kebangsawanan, Chaer dan Agustina (2010: 39) menjelaskan sebuah definisi,

Kebangsawanan merupakan suatu tingkat strata yang terjadi di lingkungan masyarakat, salah satu kebangsawanan yang ada di Indonesia adalah daerah Jawa. Mengenai tingkat kebangsawanan ini, Kuntjaningrat "membagi masyarakat Jawa atas empat tingkat, yaitu (1) *wong cilik*, (2) *wong sudagar*, (3) *priyayi*, dan (4) *ndara*"

b. Kutipan Tak langsung

Kutipan tidak langsung ialah pendapat pengarang yang diambil hanya intisari atau ikhtisarnya saja. Contoh kutipan tidak langsung dari artikel jurnal sebagai berikut.

Rahman (2018) menjelaskan bahwa kajian sastra bandingan tidak dapat dilepaskan dari aspek pengaruh. Sedikitnya ada enam pengaruh yang terdapat dalam karya sastra yaitu pinjaman, pengaruh budaya, sastra dalam pengasingan, penolakan pengarang yang datang dari budaya lain, dipengaruhi pengarang lain, dan pengkhianatan kreatif (*second existence*). Tetapi, Rahman menjelaskan bahwa kita tidak dapat mengatakan suatu

karya sastra disebabkan oleh karya sastra lainnya. Bisa jadi karya sastra itu tumbuh dari budaya rakyat tersebut.

Naskah aslinya sebagai berikut.

Terdapat enam pengaruh yang ada dalam karya sastra yaitu pinjaman, pengaruh budaya, sastra dalam pengasingan, penolakan pengarang yang hadir dari budaya lain, dipengaruhi pengarang lain, dan adanya suatu pengkhianatan kreatif (*second existence*). Tetapi, kita tidak dapat mengatakan suatu karya sastra disebabkan oleh karya sastra lainnya. Bisa jadi karya sastra itu tumbuh dari budaya yang ada pada rakyat tersebut. Rahman (2018).

Kutipan jangan terlalu panjang, kalau tidak bisa dihindari masukkan kutipan tersebut pada lampiran atau apendiks. Selain kutipan dari buku atau majalah, ada juga kutipan dari penuturan lisan (wawancara, ceramah). Namun, dalam karya ilmiah nilainya keilmiahnya kurang, pendapat tersebut harus mendapat pengesahan lagi dari yang bersangkutan.

2. Kutipan dari Penulis Berjumlah Dua Orang Atau Lebih

Dalam aturan di APA, jika penulis terdiri hingga tiga orang, maka nama belakang penulis-penulis tersebut harus tetap dituliskan ketiganya. Akan tetapi, jika penulis lebih dari tiga orang, maka cukup nama belakang penulis pertama saja yang disebutkan, dan dilanjutkan dengan penulisan 'dkk.' (dan kawan-kawan).

Contoh:

Pendapat dari Yanti, Zabadi, dan Rahman tentang fungsi bahasa: Hal ini tentu sesuai dengan beberapa fungsi bahasa sebagai *the instrumenal function* dan *the regulatory function* (fungsi instrumenal dan regulasi), yaitu bahasa sebagai pelayan pengelolaan lingkungan dan pengawasan (regulasi) pada suatu tempat. Yanti, Zabadi, dan Rahman (2017: 7).

3. Kutipan dari Penulis Berbeda dan Sumber Berbeda

Jika suatu teori dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda, maka seluruh penulis dan tahun tulisan diletakkan pada satu kutipan tersebut. Sebagai catatan, biasanya cara ini digunakan pada kutipan tidak langsung (hasil interpretasi pengutip).

Contoh:

Beberapa studi membuktikan bahwa membaca dan menulis merupakan cara terampuh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Moore dan Parker (2000); Chaffee, dkk., (2003), dan; Emlia (2005).

4. Kutipan dari Penulis Sama dari Sumber yang Berbeda

Terkadang seorang penulis membuat banyak buku referensi dengan judul yang berbeda-beda pada tahun yang sama. Jika dalam suatu pengutipan terdapat dari penulis yang sama tetapi pada sumber yang berbeda dengan tahun yang sama, cara penulisannya menggunakan huruf a, b, c, dan seterusnya setelah penulisan tahun terbit.

Contoh:

Chaer (2008a), Chaer (2008b), Chaer (2008c)

5. Kutipan dari Tulisan Tanpa Nama Penulis

Jika suatu sumber kutipan tidak tercantum penulisnya, maka teknik penulisannya sebagai seperti: Tanpa Nama (2014: 15).

B. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka diletakkan pada halaman tersendiri setelah bab simpulan. Tajuk daftar pustaka dituliskan dengan huruf kapital semua tanpa diberi tanda baca apa pun dan ditulis di tengah-tengah kertas dengan jarak 7 cm (seperempat bagian) dari pinggir atas. Daftar pustaka diurut berdasarkan abjad. Berikut penjelasan lebih detail penulisan daftar pustaka dengan metode APA. Adapun Sistematika dan Format penulisan referensi mengikuti format **APA** sebagai berikut: Menurut abjad ataupun menurut urutan rujukan tersebut dirujuk dibatang tubuh naskah. Secara umum merujuk pada tulisan yang terbit dalam satu dekade terakhir dan sebaiknya sumber rujukan masih dalam jangka 5 tahun terakhir

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UHAMKA

dihitung dari tahun penulisan naskah. Tidak perlu dikelompokkan berdasarkan buku, jurnal, koran, ataupun berdasarkan tipe publikasi lainnya.

Sistematika penulisan sesuai format APA

1. Buku sebagai acuan

Urutan penyebutan unsur-unsur pustaka untuk buku adalah

- a) nama penulis,
- b) tahun terbit (dalam kurung),
- c) judul buku,
- d) tempat terbit (kota), dan
- e) nama penerbit.

Jika tidak terdapat nama penulis dalam buku tersebut, urutan penyebutannya adalah

- a) nama lembaga yang menerbitkan,
- b) tahun terbit (dalam kurung),
- c) judul pustaka,
- d) tempat terbit.

Contoh:

Aslinda (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Aziez, F. (2010). *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Chaer, A. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Emzir (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2016). *Pedoman Penelitian Umum*. Jakarta.

Setiap unsur pustaka diikuti tanda titik, kecuali unsur tempat terbit, yang harus diikuti titik dua. Setelah tanda titik atau setelah titik dua ada spasi satu ketuk.

a. Nama Penulis

Nama penulis itu ada yang terdiri atas satu unsur, dua unsur, atau lebih dari dua unsur, yang di antaranya menyatakan nama keluarga atau marga.

Ketentuan pencantuman nama penulis adalah sebagai berikut.

- (1) Nama penulis dicantumkan berdasarkan abjad nama. Misalnya Prof. Dr. Bambang dan buku lain ditulis oleh Dr. Alamsyah, M.Pd., maka pencantuman daftar pustaka adalah:

Alamsyah.

Bambang.

Penulisan nama pada daftar pustaka tidak boleh mencantumkan gelar akademik ataupun gelar kehormatan.

- (2) Jika nama penulis buku terdiri dari dua kata, pencantumannya harus dibalik; unsur kata terakhir nama ditulis terlebih dahulu dan diberi tanda **koma**, sedangkan unsur nama selanjutnya cukup ditulis inisial. Misalnya, pengarang buku bernama Zuhud Abdullah, dan buku berikutnya ditulis oleh Sri Haidawati, pencantuman dalam daftar pustaka adalah

Abdullah, Z.

Haidawati, S.

- (3) Jika nama penulis buku terdiri dari tiga kata atau lebih, unsur kata terakhir yang dicantumkan pada daftar pustaka, dan unsur nama berikutnya tetap ditulis inisial. Misalnya, penulis buku bernama Prima Gusti Yanti, dan buku berikut ditulis oleh Windi Dwi Rosalinda, maka penulisan nama pada daftar pustaka adalah:

Yanti, P.G.

Rosalinda, W.D.

- (4) Jika penulis buku terdiri dari dua orang, nama penulis pertama diambil kata terakhir namanya dan dilanjutkan dengan inisial. Penulis kedua juga dilakukan pembalikan nama dengan teknik yang sama. Misal buku tersebut ditulis oleh Fairul Zabadi dan Prima Gusti Yanti, maka penulisan dalam daftar pustaka adalah

Zabadi, F. & Yanti, P.G.

atau

Zabadi, F. dan Yanti, P.G.

- (5) Dalam metode Harvard, jika penulis buku terdiri dari tiga orang, nama penulis pertama diambil kata terakhir dan diikuti dengan singkatan *et al.* (*et alii*) yang berarti dan kawan-kawan atau dan lain-lain. Tapi dalam APA, seluruh penulis yang merupakan bagian dari tim dicantumkan seluruhnya. Contoh pada penulisan dari tim penulis yang terdiri atas Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum., Dr. Fairul Zabadi, M.Pd., Fauzi Rahman, M.Pd., dan Nur Aini Puspitasari, M.Pd. sebagai berikut:

Yanti, P.G., Zabadi, F., Rahman, F., dan Puspitasari, N.A.

- (6) Jika penulisnya tidak ada, yang pertama dicantumkan adalah nama lembaga yang menerbitkan buku tersebut.

Departemen Pendidikan Nasional.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

b. Tahun Terbit

- (1) Tahun terbit dicatat sesudah nama penulis dalam tanda kurung. Antara nama penulis dan tahun terbit tidak dipisahkan oleh tanda titik. Tanda titik baru digunakan setelah penulisan tahun. Contoh:

Hamzah, A. (2010).

Idrus, Z. (2016).

Wahidin (2018).

Tanda titik sebelum penulisan tahun terbit pada contoh di atas bukanlah sebagai pemisah nama penulis dengan tahun, melainkan sebagai penanda singkatan nama.

- (2) Jika terdapat dua buku yang ditulis oleh seorang penulis, tetapi tahun terbitnya berbeda, penyusunan urutannya berdasarkan tahun terbit terdahulu.

Ibrahim, N. (2010).

Ibrahim, N. (2015).

- (3) Kalau dua buku ditulis oleh penulis yang sama dan tahun terbit juga sama, dibelakang tahun harus ditambahkan abjad a dan b sebagai pembeda. Penambahan abjad a dan b berdasarkan huruf pertama judul buku.

Sugono, D. (2005a).

Sugono, D. (2005b).

- (4) Jika buku tidak memiliki tahun terbit, di belakang nama pengarang dicantumkan ungkapan "Tanpa Tahun"

Usman, Z. (Tanpa Tahun).

c. Judul Buku

- (1) Judul buku ditulis sesudah tahun terbit dan menggunakan huruf miring atau digarisbawahi; awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi.

Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*.

- (2) Kalau referensi belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, judul tidak digarisbawahi. Jika penulisan suatu sumber lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya menjorok ke dalam.

Fairul, Z. (2005). *Idiom Frasa dalam Bahasa Minangkabau: Tinjauan Bentuk dan Makna*.

d. Tempat Terbit

Tempat terbit (kota) ditempatkan sesudah judul dan diakhiri dengan titik dua.

Misalnya:

Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta:
Wellek, R. dan Werren, A. (2000). *Teori
Kesusastraan*. Jakarta:

e. Nama Penerbit

(1) Nama penerbit dicantumkan sesudah nama tempat terbit. Misalnya:

Sugono, D. (2008). *Berbahasa Indonesia
dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

Tarigan, H.G. (2000). *Membaca*. Bandung:
Rosda Karya.

Yanti, P.G., Zabadi, F., dan Rahman, F. (2017).
Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan
Penerapan. Jakarta: Grasindo.

(2) Jika lembaga yang menerbitkan buku itu langsung menjadi pengganti nama pengarang, nama penerbit tidak perlu disebutkan lagi sesudah nama tempat terbit.

2. Sumber Artikel Jurnal

Sumber acuan yang berasal dari artikel ilmiah dalam jurnal ditulis secara berurutan mulai dari nama penulis, tahun terbit, judul artikel, nama jurnal (ditulis miring), volume, dan nomor seri, dan halaman artikel dalam jurnal tersebut. Pada artikel jurnal, penulisan judul artikel tidak ditulis miring, sedangkan nama jurnal ditulis miring.

Contoh:

Ihsan, M. (2011). Perilaku Berbahasa di Pondok Pesantren Adlaniyah Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Wacana Etnik*, 2(1), 25-38.

Rahman, F., & Hidayat, R. (2018). Kearifan Lokal dan Benturan Budaya Orang Indonesia di Negara Luar dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahastra*, 38(1), 34–42.

Jika sumber artikel jurnal diakses secara daring, maka penulisannya dilengkapi dengan identitas DOI yang terdapat pada setiap artikel di web jurnal yang diakses. **Contoh:**

Rahman, F., & Hidayat, R. (2018). Kearifan Lokal dan Benturan Budaya Orang Indonesia di Negara Luar dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahastra*, 38(1), 34–42. DOI: <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8261>.

3. Sumber Majalah

Sumber acuan dapat pula diambil dari majalah. Urutan unsur-unsur dalam penulisan daftar pustaka adalah nama pengarang, tahun terbit, judul artikel (diberi tanda petik), nama majalah (digarisbawahi dan didahului kata *dalam*), nomor majalah, bulan terbit dan tahun penerbitan yang ditempatkan dalam kurung dengan dibatasi tanda koma, dan tempat terbit.

Contoh:

Hendarto, I. (2005). Laporan Perjalanan Menyibak Pesona Palangkaraya. Dalam *Kartini* 2146.(Agustus, XX). Jakarta.

4. Surat Kabar

Urutan yang dicantumkan pada daftar pustaka adalah nama pengarang, tahun terbit, judul artikel (diberi tanda petik), nama surat kabar (digarisbawahi atau huruf miring, dan didahului dalam), tanggal terbit, tempat terbit.

Contoh :

Dahana, R. P. (2005). Kata-kata dan Dua Dimensi Putu. Dalam *Kompas*. 24 Juli 2005. Jakarta.

5. Dokumen Daring

Pada sumber yang berasal dari dokumen daring (*online*), penulisan dimulai dari nama penulis, tanggal diterbitkan, judul karya (tidak ditulis miring), bulan hari pengambilan, tahun, diakhiri dengan pencantuman URL lengkap.

Contoh:

Akbar, M. (2017). Wisata Situs Nasional Ciung Wanara. Diambil 30 Januari 2018, dari laman <http://www.depokpos.com/arsip/2017>.

Koko (2016). Legenda Ciung Wanara di Karangmulyan. Diambil 25 Januari 2018, dari laman <http://www.koko-nata.net/2016/06/legenda-ciung-wanara-di-karangmulyan.html>.

Dalam pengambilan sumber dari dokumen daring, sebaiknya sumber yang merupakan rujukan adalah situs resmi dan bukan berbentuk blog (contoh: *blogspot*, *wordpress*, dll.).

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., & Etc. (2009). *Introduction to Research in Education*. Canada: Wadsworth Cengage Learning.
- Burket, P. (1991). *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Comas-Forgas, R., & Sureda-Negre, J. (2010). Academic Plagiarism: Explanatory Factors from Students' Perspective. *Journal of Academic Ethics*. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s10805-010-9121-0>
- Creswell, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, edisi ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eret, E., & Gokmenoglu, T. (2010). Plagiarism in Higher Education: A case study with prospective academicians. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.505>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2015). *How to design and evaluate research in education* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education: Eight Edition*. USA: McGrawHill.
- Gall, M., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational Research: An Introduction, 7th Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Ismaun. (1993). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: B2PTKSM.
- Jujun, S. (2005). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- KBBI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lucey, W. (1984). *Methods and Interpretation*. New York: Gerland Publishing Co.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Seels, B., & Richey, R. (1994). *Instructional Technology: the Definition*
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP UHAMKA*

and Domains of the Field. Washington: Association for Educational Communications and Technology.

Sudjana, N., & Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Tomal, D. (2010). *Action Research for Educators: Second Edition*. New York: Rowman & Littlefield Education.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Sampul Skripsi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SDN HARAPAN JAYA XVIII BEKASI UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Muhammad Hamka

150112018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2018**

Lampiran 2: Contoh Halaman Persetujuan (sebelum sidang)

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi Utara

Nama : Muhammad Hamka
NIM : 150112018

Setelah diperiksa dan dikoreksi melalui proses bimbingan, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan setuju terhadap skripsi ini untuk diujikan atau disidangkan.

Pembimbing I,

Jakarta, 20 Juli 2018
Pembimbing II,

.....
nama jelas lengkap dengan gelar

.....
nama jelas lengkap dengan gelar

Lampiran 3: Halaman Pengesahan (setelah diujikan/disidangkan)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi Utara

Nama : Muhammad Hamka

NIM : 150112018

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : (hari pelaksanaan ujian/ sidang)

Tanggal : (tanggal pelaksanaan ujian/ sidang)

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	:
Sekretaris	:
Pembimbing I	:
Pembimbing II	:
Penguji I	:
Penguji II	:

Disahkan oleh,
Dekan,

.....
Nama lengkap dengan gelar
NIDN

Lampiran 4: Ketentuan dalam Penulisan Abstrak

1. Kata abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf besar dan dicetak tebal (ukuran 14 huruf)
2. *Heading* memuat nama lengkap penulis (cetak tebal), judul skripsi (dicetak miring), ditulis kata skripsi, kata Jakarta, nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, dan tahun. (lihat dalam contoh)
3. Teks abstrak memuat intisari skripsi, yang mencakup tujuan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian yang diperoleh, dan kesimpulan. Teks ini ditulis dalam satu paragraf panjang.
4. Bagian akhir abstrak memuat kata kunci berkisar antara tiga sampai 5 kata.
5. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (dicetak miring) dan diketik dalam 1 spasi.

Lampiran 5: Contoh Abstrak

ABSTRAK

Muhammad Hamka: 15112018. “*Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi Utara*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi Utara pada semester 2 tahun ajaran 2017-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Pada uji validitas dengan menggunakan *Korelasi Point Biserial* sebanyak 40 soal pilihan ganda dengan 34 soal valid dan 6 soal drop. Sedangkan pada uji realibilitas menggunakan rumus KR-20 memperoleh $r_{hitung} = 0,84 > r_{tabel} 0,37$, maka data tersebut memiliki instrumen yang reliabel.

Selanjutnya data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors Galat Taksiran* diperoleh $L_0 0,120 < L_t 0,173$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett* diperoleh $\chi^2_{hitung} 0,223 < \chi^2_{tabel} 11,070$, maka dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas tersebut memiliki data varians kelompok berdistribusi homogen.

Pada uji hipotesis digunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} 5,851$ dengan $t_{tabel} 2,060$ pada $\alpha = 0,05$ dan $t_{tabel} 2,787$ $\alpha = 0,01$ maka dengan demikian H_0 ditolak yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi Utara.

ABSTRACT

Muhammad Hamka: 15112018. "The Effect of Reciprocal Teaching Models on Science Outcomes of Class V Students of SDN Harapan Jaya XVIII North Bekasi". Essay. Jakarta: Teacher Training and Education Faculty Primary School Teacher Education Study Program, University of Muhammadiyah Prof. DR HAMKA, 2018. This study aims to determine the influence of science learning outcomes by using Reciprocal Teaching learning models for 5th grade students of SDN Harapan Jaya XVIII North Bekasi in semester 2 of the 2017-2018 academic year. The research method used is quantitative research method with One Group Pretest-Posttest Design research design. The sample used is purposive sampling. In the validity test using Biserial Point Correlation as many as 40 multiple choice questions with 34 valid questions and 6 drop questions. While the reliability test using the KR-20 formula obtained $r_{\text{count}} = 0.84 > r_{\text{table}} 0.37$, then the data has a reliable instrumen. Before the data were analyzed, the test required the normality test using the Liliefors Estimated Error test obtained by $L_0 0,120 < L_t 0,173$, it can be concluded that the data is normally distributed. While the homogeneity test using the Bartlett test obtained $\chi^2_{\text{count}} 0.223 < \chi^2_{\text{table}} 11.070$, it can be concluded that the homogeneity testing obtained by the group variance data which is homogeneous distribution. In the hypothesis test used t-test obtained $t_{\text{count}} 5.851$ at $\alpha = 0.05$ $t_{\text{tabel}} 2,060$ and $\alpha = 0.01$ $t_{\text{tabel}} 2,787$, thus H_0 is rejected which states that there is a significant influence on learning by using Reciprocal Teaching learning model on science learning outcomes of 5th grade students of SDN Harapan Jaya XVIII North Bekasi.

Lampiran 6: Contoh Surat pernyataan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hamka
NIM : 150112018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul ***Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Harapan Jaya XVIII Bekasi*** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, hari-bulan-tahun
Yang membuat pernyataan,

Materai

Rp 6.000

Nama : Muhammad Hamka
NIM : 150112018

Lampiran 7: Ketentuan Kata Pengantar

1. Kata Pengantar ditulis menggunakan huruf kapital, jenis huruf *Times New Roman*, ukuran 14 dan bold.
2. Isi kata pengantar diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran 12 spasi 2.
3. Kata pengantar diawali dengan paragraf pembuka yang berisi ucapan syukur atas selesainya penulisan skripsi. Pada bagian ini penulis juga dapat menyajikan judul skripsi yang ditulis serta ditunjukkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar akademik.
4. Bagian isi kata pengantar menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang terkait dengan penulisan skripsi secara langsung. (lihat dalam contoh)
5. Bagian penutup berisi pernyataan harapan atas hasil karya berupa tesis terhadap pengembangan keilmuan serta permohonan masukan atas karya yang dihasilkan.
6. Menuliskan kota, tanggal, bulan dan tahun diselesaikannya penulisan skripsi.
7. Menuliskan nama jelas penulis.

Lampiran 8: Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul.....

.....
Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw., yang telah membawa risalah islamiah sehingga kita berada pada zaman yang tercerahkan dan berkeadaban.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Dr., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Dr., Ketua Program Studi
3. Dr., Sekretaris Program Studi
4. Dr., Dosen Pembimbing I
5. Dr., Dosen Pembimbing II
6. Dr., Penguji I
7. Dr., Penguji II
8. Drs., Kepala SMP/SMA/SMK/MA, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Seluruh dosen Program Studi FKIP UHAMKA.

Semoga jasa dan kebaikan Bapak/Ibu tercatat sebagai amal baik yang akan mendapat balasan dari Allah Swt. Semoga skripsi ini memberi manfaat baik bagi penulis, pembaca, dan pengembangan ilmu.

Jakarta, tanggal-bulan-tahun

.....
(nama jelas)

Lampiran 9: Contoh Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- 1. Nama :
- 2. Tempat, tanggal lahir :
- 3. Jenis Kelamin :
- 4. Agama :
- 5. Status Perkawinan :
- 6. Alamat :

- 7. Alamat Email :
- Pendidikan Formal :

- 1. di tahun
- 2. di tahun
- 3. di tahun
- 4. di tahun

Pengalaman Organisasi (jika ada)

- 1. sebagai tahun
- 2. sebagai tahun

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampiran 10: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	8
1. Variabel Bebas (X)	8
2. Variabel Terikat (Y)	11
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23

C. Metode Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	24
E. Uji Coba Instrumen	24
1. Uji Validitas	24
2. Uji Reliabilitas	25
3. Teknik Analisis Data	25
F. Hipotesis Statistik	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	27
B. Uji Persyaratan Analisis	29
1. Uji Normalitas	29
2. Uji Homogenitas	30
C. Analisis Data	31
D. Pembahasan	33
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	36
B. Implikasi	36
C. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41

*) Untuk jenis penelitian geografis, perlu ditambah 1 Bab, yaitu BAB IV yang membahas tentang Kondisi Geografis Daerah Penelitian, sehingga berjumlah 6 bab.

Contoh daftar isi skripsi dengan metode penelitian sejarah

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Lembar Persetujuan	ii
Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Abstrak	iv
<i>Abstract</i>	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Manfaat Penelitian Sejarah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Kajian Teoretik	12
1. Konsep Nasionalisme	12
2. PTT (PT Pos Indonesia) sebagai media komunikasi	15
3. Peranan PTT (PT Pos Indonesia) sebagai penyebar Informasi	19
4. PTT (PT Pos Indonesia) sebagai Badan Usaha Milik Negara	20
G. Metodologi Penelitian	23
1. Heuristik	24
2. Kritik Sumber	25

	3. Hermeneutika	26
	4. Historiografi	26
BAB II	Perkembangan <i>Post Telegraf End Telefoon Dienst</i>	
	A. Sebab-sebab Lahirnya PTT	28
	B. Sekilas Perkembangan PTT di Indonesia	33
	1. Perkembangan Dinas Pos	34
	2. Perkembangan Dinas Telegraf	36
	3. Perkembangan Dinas Telepon	38
	C. Tokoh Pendiri PTT di Indonesia	39
	1. Mas Soeharto	39
	2. Seotoko	41
BAB III	<i>Post Telegraf End Telefoon Dienst</i> Pada Masa Penjajahan	
	A. Pembinaan Organisasi PTT	43
	B. Sarana Pos	47
	1. Stempel Pos	47
	2. Bis Surat, Kotakpos dan Tromolpos	48
	C. Kegiatan Operasional <i>Post Telegraf End Telefoon Dienst</i>	58
BAB IV	Perjuangan <i>Post Telegraf End Telefoon Dienst</i> Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan	
	A. Tahap Awal Perjuangan PTT	60
	B. PTT Sekitar Proklamasi Kemerdekaan	67
	C. Perebutan Kantor-kantor Dinas Pos di Indonesia	74
BAB V	Penutup	
	Kesimpulan.....	82
	Daftar Pustaka	86
	Lampiran-Lampiran	90
	Daftar Riwayat Hidup	109

Lampiran 11: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Sampel	23
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen	29
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol	30
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik Hasil Belajar Matematika ...	31

Lampiran 12: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram dan Poligon Hasil Belajar Matematika Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	29
Gambar 4.2	Histogram dan Poligon Hasil Belajar Matematika Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	30

Lampiran 13: Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (1994). *Unsur Adat Minangkabau dalam Sastra Indonesia 1922—1956*. Jakarta: Balai Pustaka.
- (1994). *Beberapa Aspek Sosio-Kultural Masalah Bahasa*. Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas.
- Ghani, A. R. A. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. New York: A Bantam Book
- Kayi, H. (2009). *Teaching Speaking: Activities to Promote Speaking in a Second Language*. University of Nevada. Diunduh tanggal 31 Maret 2009, dari <http://unr.edu/homepage/hayriyek>.
- Kenneth, I. A. (2000). A Buddhist response to the nature of human rights. *Journal of Buddhist Ethics*, 8. Diunduh tanggal 20 Februari 2001, dari <http://www.cac.psu.edu/jbe/twocont.html>
- Koch Jr., R. T. (2006). Building connections through reflective writing. *Academic Exchange Quarterly*, 10(3), 208-213.
- Lyons, J. (1968). *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University.
- McCabe, S. (2005). Psychopharmacology and other biologic treatments. Dalam M. A. Boyd (Ed.), *Psychiatric nursing: Contemporary practice* (hal.124-138). Philadelphia: Lippincott-Williams and Wilkins.

- Minium, E. W., et al. (1993). *Statistical Reasoning in Psychology and Education*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Whitmeyer, J.M. (2000). Power through appointment [Electronic version]. *Social Science Research*, 29, 535-555.
- Yee, L. P. & Hoe, L. N. (2009). *Teaching Secondary School Mathematics A Resource Book (Second Edition, Updated)*. Singapore: Mc Graw Hill.

